BUKU PEDOMAN

KEASWAJAAN CIVITAS UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

UIM Algazali University Press

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

BUKU PEDOMAN

KEASWAJAAN CIVITAS UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

Tim Penyusun:
Muammar Bakry
Ahmad Hanafi
Badruddin Kaddas
Masykur Yusuf
Musbaing
Mubarak Bakry
A.Fadhil
Rizkayadi

UIM Algazali University Press

Buku Pedoman
Keaswajaan Civitas Universitas Islam Makassar
© 2023, UIM Algazali University Press
viii + 44 hlm; 20,7 cm x 29,2 cm

Tim Penyusun:
Muammar Bakry
Ahmad Hanafi
Badruddin Kaddas
Masykur Yusuf
Musbaing
Mubarak Bakry
A.Fadhil
Rizkayadi

Tata Letak Isi:
Tim Kreatif UIM Algazali University Press
Perancang Sampul:
Tim Kreatif UIM Algazali University Press

Cetakan ke 1, November 2023

Diterbitkan oleh:
UIM Algazali University Press
Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 9 No. 29
Makassar Sulawesi Selatan

KEPUTUSAN

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR
Nomor: DXXIX / UIM / A.00 / Skep / X / 2023
TENTANG

PEDOMAN IMPLEMENTASI
AJARAN ISLAM AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH ANNAHDLIYAH
DI UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

Bismillahirrahmanirrahim

Rektor Universitas Islam Makassar, setelah:

Menimbang :
a. bahwa Universitas Islam Makassar sebagai salah satu Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama, diharuskan menanamkan nilai-nilai Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah Annahdliyah* dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi;
b. bahwa dalam rangka implementasi Ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah Annahdliyah*, diperlukan pedoman dalam penerapannya
c. bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) dan (b) di atas, maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor.

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan & Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI Nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 71/D/O/2000 tentang Pembentukan Universitas Islam Makassar;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor E/100/2001, tentang Perubahan Bentuk STAI Al-Gazali menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar;
9. Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-0000388.AH.01.05.Tahun 2016 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Yayasan Perguruan Tinggi Al-Gazali Makassar;
10. Akta Yayasan Perguruan Tinggi Al-Gazali Makassar No. 48 Tanggal 20-1-1977, Jo Nomor 119 Tahun 1984, Jo Nomor 7 Tahun 1992, Jo Nomor 14 Tahun 2010, Jo Nomor 7 tanggal 18 April 2016;
11. SK Ketua Umum Yayasan Perguruan Tinggi Al-Gazali Makassar Nomor 50/YPT-AG/VIII/2023 tentang Pengesahan Statuta Universitas Islam Makassar tahun 2023;
12. SK Ketua Umum Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Al-Gazali Makassar Nomor 52/YPT-AG/Skep/VIII/2023 tentang pengangkatan Rektor Universitas Islam Makassar Periode 2023-2027;

13. SK Rektor Universitas Islam Makassar Nomor: LXVII /UIM/ Skep/A.00 / VI/2022 Tentang Tim Penyusun Pedoman dan Implementasi Ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah Annahdliyah di Universitas Islam Makassar;

Memperhatikan	:	Hasil Rapat Pimpinan Universitas Islam Makassar pada tanggal 26 September 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan	:	
Pertama	:	**PEDOMAN IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH ANNAHDLIYAH DI UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR**
Kedua	:	Pedoman Implementasi Ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah Annahdliyah* di Universitas Islam Makassar yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
Ketiga	:	Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
Keempat	:	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamit Tharieq

Ditetapkan di: Makassar
Pada tanggal: 18 Rabiul Awal 1445 H
4 Oktober 2023 M

Rektor,

Prof. Dr. H. Muammar Bakry, Lc.,M.Ag
NIP. 19631125 198903 2 005

Tembusan:
1. Ketua Umum Yayasan PT Al-Gazali Makassar;
2. Wakil Rektor UIM;
3. Dekan Fakultas/Direktur Pacasarjana UIM;
4. Kepala Biro;
5. Bendahara UIM
6. Arsip.

SAMBUTAN REKTOR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, berkat inayah-Nya Buku Pedoman Keaswajaan Universitas Islam Makassar dapat diselesaikan dengan maksimal.

Buku ini hadir sebagai pedoman dan panduan bagi civitas akademika untuk menjalankan peran dan fungsinya di perguruan tinggi dalam lingkup Universitas Islam Makassar (UIM Al-Gazali) dalam spirit keaswajaan. UIM Al-Gazali di bawah naungan Yayasan Al-Gazali Makassar yang berafiliasi kepada Nadhatul Ulama sebagai perguruan tinggi yang bervisi Aswaja sebagai valuenya, sudah barang tentu membutuhkan pedoman keaswajaan dalam membangun manusia yang berkarakter dan berilmu.

Membentuk manusia berkarakter dan berilmu berbasis Aswaja menjadi tujuan utama hadirnya generasi bangsa melalui Perguruan Tinggi UIM Al-Gazali yang bergelar sarjana, magister, dan doktor untuk berperan aktif dalam memberikan kemaslahatan kepada bangsa dan umat. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda pokok bagi UIM Al-Gazali.

Salah satu upaya untuk menggapai tujuan tersebut adalah ketersediaan pedoman dan panduan yang representatif untuk menjadi indikator ketercapaian luaran atau alumni yang diinginkan, harapan lembaga, bahwa alumni yang dihasilkan adalah alumni yang berkarakter Aswaja sebagai kepribadian yang kuat dalam memainkan perannya di tengah masyarakat.

Visi misi UIM Al-Gazali dengan karakter Aswaja, rumusannya dapat dilihat dalam pedoman ini. Karena itu segala aktifitas di kampus UIM Al-Gazali diharuskan mengacu pada buku pedoman ini. Indikator-indikator ketercapaian dalam membentuk kepribadian Aswaja yang bisa dijadikan sumber dan rujukan dalam penentuan capaian pembelajaran pada kurikulum di UIM Al-Gazali sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berbasis MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Sebagai rektor, saya ucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Buku Pedoman Aswaja UIM Al-Gazali yang telah memaksimalkan segala upayanya dalam merealisasikan hadirnya buku pedoman ini.

Dengan penuh harapan bahwa buku ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika UIM Al-Gazali. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Wallohul Muwaffiq Ila Aqwami Thorieq

Makassar, 16 Rabiul Akhir 1445 H
29 Oktober 2023 M
Rektor,

Prof. Dr. H. Muammar Bakry, Lc, M.Ag
NIP 197311222000121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT serta salawat kepada Nabi Muhammad saw, penyusunan "Buku Pedoman Keaswajaan UIM Al-Gazali" dapat diselesaikan.

Bertolak dari Visi UIM Al-Gazali "Visi Universitas Islam Makassar menjadi Universitas Islam terkemuka, berkualitas, dan berorientasi pada kepentingan bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah", maka perlu pedoman dalam mewujudkan visi tersebut. Pemenuhan materi keaswajaan dalam kurikulum UIM Al-Gazali dan penyelarasan program kerja serta kegiatan tridharma lainnya tertuang dalam buku pedoman ini.

Perumusan keaswajaan UIM telah dilaksanakan sesuai dengan hasil Penyelarasan Kurikulum MKWK (Mata Kuliah Wajib Kurikulum) dengan Visi UIM dan menghasilkan sembilan (9) nilai kepribadian yang disebut Nilai Bintang Sembilan (NBS) dan 19 budaya unggulan untuk dilaksanakan dan diinternalisasikan ke dalam kegiatan civitas akademika baik program kerja universitas, proses belajar mengajar, dan kegiatan kemahasiswaan.

Semoga Buku Pedoman Keaswajaan ini dapat bermanfaat untuk kehidupan atmosfir kampus yang Qur'ani untuk mendukung tercapainya visi dan mengawal terwujudnya UIM Al-Gazali yang unggul untuk generasi emas 2045 yang berkualitas dan berkarakter. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Keputusan Rektor iii
Sambutan Rektor v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi vii

BAB I - Pendahuluan 1
BAB II - Selayang Pandang Ahlusunnah Wal Jamaah 3
BAB III - Indikator Karakter Bintang 9 UIM Al-Gazali 8
BAB IV - Bintang 9 Nilai Karakter Keaswajaan UIM Al-Gazali 11
A. Wasathiyah Islamiyah 11
B. Nasionalisme dan *Local Wisdom* 12
C. Tablig dan Fathanah (Sombere na Macca) 13
D. Tawadhu' (Mappakatuna Ale) 13
E. Ihsan dan Kreatif (Mappadeceng na Makkareso) 14
F. Malu dan Amanah (Siri' na pacce) 15
G. Jujur dan Tegas (Lempu na Getteng) 16
H. Toleran (Tasamuh; Sipakatau na Sipakalebbi) 16
I. Ta'awun (Situlung-tulung) 17

BAB V - Implementasi Karakter Bintang 9 UIM Al-Gazali 19
A. Membudayakan Tradisi Salat Berjamaah dan Beribadah Berdasar pada Ulama NU (Ahlussunnah) 19
B. Bersikap Moderat dan Tidak Ekstrim 20
C. Membudayakan Syiar Agama yang Berciri *Local Wisdom* 21
D. Menumbuhkan Semangat dan Jiwa Nasionalisme 22
E. Menumbuhkan Budaya Menulis dan Berdakwah 23
F. Menghadirkan Suasana Akademik dan Aktif Halaqah 24
G. Rendah hati dan Tidak Angkuh (Takabbur) serta Berakhlak dan Sopan (Makkiade na Malebbi) 24
H. Mencintai Ilmu Pengetahuan dan Meyakini Keberkahan Guru/Dosen 24

I. Menjaga kebersihan Kampus dan Merawat Lingkungan dengan Prinsip Rahmatan lil Alamin 25
J. Kreatif, Inovatif dan Inspiratif 26
K. Membudayakan Tradisi Kejujuran dan Amanah dalam Menerima Tugas 27
L. Anti Pelecehan 28
M. Istiqamah dalam Kebaikan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan 28
N. Mengutamakan Prinsip Keterbukaan dan Musyawarah 29
O. Memegang Teguh Nilai Kejuangan dan Keteladanan 29
P. Menjaga komitmen Visi dan Misi Kampus dan Kepemimpinan 30
Q. Menghargai Orang Lain 31
R. Bekerjasama dengan *Team Work* 31
S. *Sharing* Pengalaman 32

BAB VI - Bentuk Karakter Unggulan Aswaja UIM Al-Gazali 33
A. Aktif Berjamaah dan Mengajak Orang di Sekitar untuk Salat Berjamaah 34
B. Wiridan dan Berdoa Setelah Salat 34
C. Mengamalkan Praktik Ibadah Ulama Nadhatul Ulama 35
D. Bersikap Moderat dalam Berbagai Hal 35
E. Berpikir dan Bertindak Secara Holistik dan Tidak Konservatif 36
F. Memahami Konsep Adaptasi Islam Serta Apresiatif dan Akomodatif Terhadap Budaya Indonesia 36
G. Terlibat Aktif dalam Momentum Kebangsaan dan Kenegaraan 37
H. Komitmen Hubbul Wathan Minal Iman 37
I. Anti Plagiat 37
J. Aktif Menulis dan Berkarya Secara Orisinal, Etis dan Estetis 38
K. Menghadirkan Suasana Pesantren 39
L. Menjaga Ketenangan dan Keasrian Kampus 39
M. Menjaga 3 D (Disiplin Waktu, Disiplin Kerja, Disiplin Aturan) 40
N. Aktif Melakukan Penelitian 40
O. Penerapan Kode Etik Dosen dan Mahasiswa 41
P. Membangun Loyalitas 41
Q. Pelayanan Prima 41
R. Peduli Sosial dan Lingkungan 42
S. Program Kerja Terorganisir dan Terarah 42
T. Koordinasi dan Konsolidasi antar Lembaga Civitas 43

BAB VII - Penutup 45
Daftar Pustaka 46

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Islam Makassar yang kemudian disingkat UIM, merupakan sebuah perguruan tinggi Islam di Kota Makassar yang cikal bakalnya berdiri pada 21 Pebruari 1966 dengan nama Akademi Dakwah NU (1966), UNNU (1968) dan UNIZAL (1972). Perguruan tinggi ini merupakan merger dari dua sekolah tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Algazali dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Algazali. Pada tahun 2000 atas izin dari Dikti, maka didirikanlah Universitas Islam Makassar yang disingkat UIM yang dibentuk oleh Yayasan Perguruan Tinggi Al-Gazali Makassar, beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 9 No. 29 Kota Makassar. Universitas Islam Makassar berdiri berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas Nomor 71/O/D/2000 tanggal 06 Juni 2000, sebagai perubahan bentuk dan pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) 1984 dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI).

Sebagai hari jadi Universitas Islam Makassar secara yuridis tanggal 06 Juni 2000, namun secara historis filosofis tanggal 21 Februari 1966 (angka yuridis-historis-filosofis, harlah UIM Algazali 06-06-66).

Sejarah perkembangan universitas ini sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbasis ajaran Islam, telah berhasil menunjukkan eksistensi dan peranannya kurang lebih 50 tahun lalu. Peran penting yang telah ditunjukkannya antara lain dalam upaya penyeberan ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman yang berlandaskan pada ajaran Ahlusunnah Wal-jamaah yang moderat, ramah dan rahmatan lil-alamin.

Visi Universitas Islam Makassar menjadi Universitas Islam terkemuka, berkualitas, dan berorientasi pada kepentingan bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islami yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan berkarakter kebangsaan untuk memelihara integritas nasional.
2) Menghasilkan lulusan berjiwa pemimpin yang berakhlak, berbudaya, dan berkualitas berdasarkan jatidiri bangsa yang Islami.

3) Melaksanakan penelitian yang menopang kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan nilai budaya bangsa serta kearifan lokal yang mandiri dan Islami.
4) Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat atas dasar tanggung jawab sosial demi kepentingan bersama.
5) Melaksanakan kerjasama secara berkelanjutan dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.
6) Mengembangkan organisasi universitas yang sesuai dengan tuntutan zaman serta meningkatkan manajemen yang transparan dan berkualitas secara berkelanjutan, dan tata kelola berbasis kinerja dengan menerapkan teknologi informasi terintegrisai dan manajemen strategi.
7) Meningkatkan peran dinamis umat Islam melalui integritas ilmu pengetahuan agama dan umum sesuai dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam upaya membumikan Al-Qur'an.

Salah satu upaya riil yang ditempuh untuk mewujudkan Visi keaswajaannya adalah pembentukan Lembaga Kajian Islam Aswaja (LKIA) yang menjadi leading sector ketercapaian visi dan misi UIM dalam pembinaan manusia yang berilmu dan berakarakter Aswaja. Upaya LKIA tersebut adalah hadirnya Buku Pedoman Keaswajaan Civitas UIM.

Urgensi penjelasan Bintang Sembilan UIM yang berlandaskan Aswaja juga tercermin dalam Misi UIM Algazali di atas pada tabel halaman-halaman berikut yang menandaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola di Universitas Islam Makassar adalah berlandaskan nilai-nilai Aswaja. Manajemen yang dilakukan universitas serta proses pembelajaran terhadap mahasiswa hendaknya berbasis pada nilai dan budaya Aswaja yang perlu diinternalisasikan dalam lingkungan universitas. Selamamahasiswa melakukan pembelajaran dan kehidupan kampus diharapkan bisa melatih diri untuk menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja, para civitasmenjiwai nilai Aswaja dan mengamalkannya di lingkungan masyarakat.

Karena itu, perlu rumusan cara menjelaskan nilai Aswaja peran civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi agar dapat bertransformasi menjadi karakter dan budaya Aswaja yang membudaya.

Merespon kebutuhan tersebut, sebagai wujud 100hari kepemimpinan rektor tahun 2023-2027, maka Pimpinan Universitas Islam Makassar memutuskan untuk membentuk Tim penyusun Buku Pedoman Karakter Aswaja UIM Algazali. Tim ini kemudian dibentuk melalui Surat Keputusan(SK) Rektor dengan tim seperti tertulis dalam bab SK Tim Perumus di bagian depan buku ini.

Tim perumus kemudian mengadakan pembahasan dan menghasilkan sebuah rumusan detail tentang karakter civitas akademika yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam bentuk buku pedoman. Secara garis besar, detail dalam buku ini terbagi ke dalam nilai dasar Aswaja secara konseptual, karakter Aswaja dalam bentuk sembilan poin sebagai hasil dari kristalisasi nilai dasar yang disesuaikan dengan UIM Algazali, indikator-indikator dari sembilan karakter tersebut menjadi acuan pembuatan capaian pembelajaran dalam kurikulum, dan juga bentuk budaya yang bisa dilakukan bersama di lingkungan UIM Algazali.

Sebagai keterangan awal dalam Bab Pendahuluan ini bahwa sembilan nilai dasar Aswaja dijabarkan sesuai dengan konteks ke-UIM-an dalam bentuk sembilan karakter (Karakter Bintang 9) sebagai bagian dari strategi penanaman akhlak bagi civitas akademika. Jabaran secara detailnya akan dijelaskan dalam bab-bab selanjutnya dalam buku ini.

BAB II

SELAYANG PANDANG AHLUSUNNAH WAL JAMAAH

Ahlussunnah Wal-Jama'ah merupakan istilah yang terbentuk dari tiga komponen: pertama, Ahlun, kedua, Al-Sunnah, dan ketiga, Al-Jama'ah.

Ahlun bermakna: Keluarga (*Ahlul bayt*, keluarga rumah tangga). Pengikut (*Ahlussunnah*, pengikut sunnah). Penduduk (*Ahlul Jannah*, penduduk surga).

Makna al-Sunnah; Secara kebahasaan berarti jejak dan langkah. Secara *syar'i* yaitu jejak yang diridhai dan menjadi pijakan dalam agama, yang pernah ditempuh oleh Rasulullah saw atau orang yang menjadi panutan dalam agama seperti sahabat. Secara *'urfi* (tradisi): Ajaran yang dilalui oleh seorang panutan dalam agama, seperti nabi atau wali.

Makna al-Jama'ah: menjaga kekompakan, kebersamaan dan kolektifitas, kebalikan dari kata *al-firqah* (golongan yang berpecah belah). Dikatakan al-jama'ah, karena golongan ini selalu memelihara kekompakan, kebersamaan dan kolektifitas terhadap sesama. Meskipun terjadi perbedaan pandangan di kalangan mereka, perbedaan tersebut tidak berakibat pada sikap saling mengkafirkan, membid'ahkan dan memfasikkan orang yang berbeda.

Tidak semua aliran dalam Islam mengklaim sebagai Ahlussunnah Wal-Jama'ah. Khawarij menganggap dirinya *al-syurat*. Syi'ah menganggap dirinya *Syi'ah Ali* dan Ahlul Bayt. Mu'tazilah menganggap dirinya *ahlul 'adli wat tauhid* dan lain sebagainya

Dalam perjalanan sejarah, hanya dua golongan yang mengklaim dirinya Ahlussunnah Wal-Jama'ah: Golongan mayoritas kaum Muslimin (jumhur al-muslimin) yang mengikuti Madzhab al-Asy'ari dan al-Maturidi. Kelompok minoritas yang mengikuti paradigma pemikiran Syekh Ibn Taimiyah, yang dewasa ini disebut Wahhabi, Salafi dan lain-lain.

Dalam pertarungan ideologis, antara golongan mayoritas kaum Muslimin pengikut Madzhab al-Asy'ari dan al-Maturidi si satu pihak, menghadapi kelompok minoritas umat Islam yang mengikuti Madzhab Ibn Taimiyah di pihak lain, golongan mayoritas kaum Muslimin pengikut Madzhab al-Asy'ari dan al-Maturidi menjadi perjuangan tersendiri dalam menjaga akidah yang moderat.

Golongan mayoritas kaum muslimin Madzhab al-Asy'ari dan al-Maturidi menjadi pemenang dalam pertarungan menghadapi kelompok minoritas, dan bahkan menghadapi semua aliran yang ada, karena madzhab tersebut didasarkan pada dalil-dalil yang kuat dari al-Qur'an, Sunnah dan dalil rasional. Apabila Ahlussunnah Wal-Jama'ah disebutkan, maka yang dimaksud adalah pengikut Madzhab al-Asy'ari dan al-Maturidi.

Di antara ciri khas Ahlussunnah Wal-Jama'ah, adalah diterangkan dalam riwayat lain, bahwa Nabi saw pernah ditanya tentang kelompok yang selamat, lalu beliau menjawab: dalam terjemahan makna

riwayat "Kelompok yang selamat adalah *al-jama'ah*". Ini adalah identitas yang khusus pada Madzhab al-Asy'ari dan al-Maturidi, karena semua orang yang alim dan yang awam dari berbagai golongan, menamakan mereka dengan nama Ahlussunnah Wal-Jama'ah.

Khawarij, bukan Aswaja karena mereka tidak berpandangan perlunya menjaga kebersamaan. Rafidhah (Syiah), bukan Aswaja karena mereka juga tidak berpandangan perlunya menjaga kebersamaan. Mu'tazilah bukan Aswaja, karena mereka tidak mengakui kebenaran ijma' sebagai dalil. Sifat kolektifitas yang disebutkan oleh Rasulullah saw ini tidak layak bagi mereka.

Dengan demikian, Aswaja adalah golongan pengikut setia Nabi dansahabatnya. Dari pengertian ini, muncul definisi-definisi yang menjelaskan,siapakahmerekayangdisebut sebagai pengikut Aswaja. Dalam *al-Kawakibul-Lamma'ah*, disebutkan, "yang dinamakan Ahlussunnah wa al-Jama'ah adalah orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad saw dan jalan para sahabatnya dalam masalah akidah keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlak". *Hadlratusysyaikh* KH. M. Muhammad Hasyim Asy'ari (1287-1336H/1871-1947) menyebutkan sebagai berikut:

اِسْمٌ لِلطَّرِيْقَةِ الْمَرْضِيَّةِ الْمَسْلُوْكَةِ فِي الدِّيْنِ سَلَكَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَوْ غَيْرُهُ مِمَّنْ عُلِمَ فِي الدِّيْنِ كَالصَّحَابَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ مِنْ بَعْدِيْ.

Adapun Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadis dan ahli fikih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi dan sunnah Khulafau Rasyidin setelahku.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah bukanlah aliran baru yang muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran Islam yang hakiki. Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dan sesuai dengan apa yang telah digariskan serta diamalkan oleh para sahabatnya, lalu diteruskan oleh para ulama. Oleh karena itu bukan ulama yang menjadi pendiri ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, melainkan hanya merumuskan kembali ajaran Islam tersebut setelah lahirnya beberapa faham dan aliran keagamaan yang berusaha mengaburkan ajaran Rasulullah dan para sahabatnya.

Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. seperti yang diajarkan oleh para sahabat dan para tabi'in serta al-salaf al-shalih. Ajaran ini dikembangkan oleh ImamAbu al Hasan al-Asy'ari (wafat /324 H/935 M) dan Imam al-Maturidi (wafat 333 H / 944 M).

Terkait dengan akidahkepada Allah swt. AhlussunnahWalJama'ahmeyakini bahwa Allah itu Adatanpa arah dan tanpa tempat. Hal yang prinsipil membedakan Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan aliran-aliran yang lain. Terdapat sekianbanyak dalil, baik dari al-Qur'an, hadis dan dalil-dalil *'aqli* yangmenunjukkan bahwa Allah Ada tanpa arah dan tanpa tempat. QS. Al-Syura: 11

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ

Terjemahnya: Tidak ada sesuatu apapun yang serupa dengan Dia.

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT menjelaskan kesucian diri-Nya secara mutlak dari hal yang tidak menyerupai apapun, sehingga Dia tidak butuh pada tempat dan tidak butuh pada arah.

Keberadaan-Nya tanpa tempat dan sejak Dia Ada tidak pernah berubah separti apa adanya. Berikut penjelasan Imam Ali ra.

يقولُ الإمام عليٌّ رضي الله عنه : «كَانَ اللهُ وَلاَ مَكَانَ وَهُوَ الآنَ عَلَى مَا عَلَيْهِ كَانَ

Imam Ali berkata; adalah Allah Ada, dan tak ada tempat padanya, dan sekarang sesuai dengan adanya sebagaimana dahulu Ada.

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ : كَانَ اللهُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ غَيْرُهُ. (رواه البخاري)

Dari Imran bin Hushain, Rasulullah bersabda "Allah Ada dan tidak satupun ada bersama-Nya. (HR. Bukhari).

Demikian pulayang disampaikan oleh Sayidina Ali bin Abi Thalib:

إِنَّ اللهَ خَلَقَ الْعَرْشَ إِظْهَارًا لِقُدْرَتِهِ وَلَمْ يَتَّخِذْهُ مَكَانًا لِذَاتِهِ. (الإمام ابو منصور البغدادي، الفرق بين الفرق، ص/ ٢٥٦).

Allah SWT menciptakan arasy untuk menunjukkan kekuatanNya bukan untuk dijadikan tempatNya.

Beberapa dalil di atas menjadi dasarbagi Ahlussunnah Wal Jama'ah bahwa Allah memiliki sifat *Mukhalafatuhu lil-Hawadits* (berbeda dengan makhluk). Sifat ini termasuk sifat *salbiyyah*, yaitu sifat yang menafikan sifat-sifat yang tidak layak bagi Allah. Oleh karena itu, mustahil Allah menyerupai makhluk yang mempunyai roh seperti manusia, jin, Malaikat dan lain-lain. Allah jugamustahil menyerupai benda-benda baik berada yang ada di atas, maupun yang ada di bawah.

Ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah menjelaskan bahwa alam(makhluk Allah) terbagi atas dua bagian, yaitu benda (*'ain*) dan sifat benda(*'aradh*). Kemudian benda menjadi dua. *Pertama, al-jauhar al-fard,* yaitu sifat yang tidak dapat terbagi lagi karena telah mencapai batas terkecil. Dan*kedua, jism,* yaitu benda yang dapat terbagi menjadi bagian-bagian. Benda yang terakhir ini juga terbagi menjadi dua macam. *Pertama,* benda *lathif,* yaitu sesuatu yang tidak dapat dipegang oleh tangan seperti cahaya,kegelapan, roh, angin dan sebagainya. Dan *kedua,* benda *katsif,* yaitu sesuatu yang dapat dipegang oleh tangan seperti manusia, tanah, benda- benda padat (*jamad*) dan lain sebagainya.

Benda juga mempunyai sifat yang melekat kepada dirinya seperti bergerak, diam, berubah, bersemayam, berada di tempat dan arah duduk, turun, naik dan sebagainya. Ayat di atas menegaskan kepada kita bahwa Allah tidak menyerupai makhluk-Nya, sehingga sudah barang tentu Allah itu bukan *al-jauhar al-fard,* bukan benda *lathif* dan bukan pula benda *katsif.* Dan tentu saja Allah tidak boleh disifati dengan sifat-sifat benda.

Ayat tersebut di atas cukup sebagai dalil bahwa Allah Ada tanpa tempat dan tanpa arah. Karena seandainya Allah mempunyai tempat dan arah, tentu akan banyak yang serupa dengan-Nya. Karena dengan itu, Allah mempunyai dimensi (panjang, lebar, dan kedalaman). Sedangkan sesuatu yang mempunyai dimensi, maka ia adalah makhluk yang membutuhkan kepada yang menjadikannya dalam dimensi tersebut.

Apakah akal dapat menerima terhadap keberadaan sesuatu tanpa arah dan tanpat tempat? Secara rasio dapat diterima, Allah Ada pada *azal* (keberadaan tanpa permulaan), ketika tidak ada sesuatu apapun bersama-Nya. Pada *azal* belum ada angin, cahaya, kegelapan, arsy, langit, manusia, jin, Malaikat, waktu, tempat dan arah. Dengan demikian berarti Allah itu Ada sebelum terciptanya tempat dan arah. Allah juga tidak berubah dari wujud yang semula, yakni tetap Ada tanpa tempat dan arah, karena berubah adalah ciri dari sesuatu yang baru (makhluk).

Al-Imam al-Hafizh al-Baihaqi meriwayatkan doa para sahabat sebagaimana dalam potongan riwayat di bawah ini:

اللهمّ أنتَ الأوّلُ الذي ليسَ قبلكَ شيء ، وأنتَ الآخرُ الذي ليسَ بعدكَ شيء ،وأنتَ الظاهرُ فليسَ فوقكَ شيء ، وأنت الباطنُ فليسَ دونكَ شيء

Artinya: Engkaulah Yang Pertama tidak ada sebelumMu, Engkau Akhir tak ada sesudah-Mu. Engkau al-Zhahir (yang segala sesuatu menunjukkan akan ada-Nya), tidak ada sesuatu di atas-Mu. Dan Engkaulah al-Bathin (yang tidak dapat dibayangkan), tidak ada sesuatu di bawah-Mu.

Jika tidak ada sesuatu di atas-Nya dan tidak ada sesuatu di bawah-Nya, sudah barang tentu Dia tidak bertempat. Keyakinan bahwa wujud Allah tanpa tempat dan arah adalah kesepakatan Ahlussunnah Wal Jama'ah sejak generasi salaf yang saleh.

Maha suci Allah dari batas-batas (bentuk kecil maupun besar, sehingga Allah tidak mempunyai ukuran sama sekali), batas akhir, sisi-sisi, anggota badan yang besar (seperti tangan, wajah dan anggota badan lainnya maupun anggota badan yang kecil (seperti mulut, lidah, anak lidah, hidung, telinga dan lainnya), Dia tidak diliputi oleh satu maupun enam arah penjuru (atas, bawah, kanan, kiri, depandan belakang), tidak seperti makhluk-Nya yang diliputi enam arah penjuru tersebut.

Oleh karena itu, Ahlussunnah Wal Jama'ah meyakini bahwa; Allah itu Ada tanpa tempat dan arah, maka kelompok yang meyakini bahwa Allah ada di Arsy itu bukan Ahlussunnah Wal Jama'ah, akan tetapi disebutkelompok Mujassimah (membentuk Tuhan dalam potongan tubuh) dan Musyabbihah (memvisualisasikan Tuhan benda/makhluk), seperti yang ditegaskan oleh al-Hafizh ibn Hajar al-'Asqalani dalam *Fath al-Bari*' al- Hafizh ibn Hajar al-'Asqalani dalam *Fath al-Bari*: Sesungguhnya kaum Musyabbihah dan Mujassimah adalah mereka yang mensifati Allah dengan tempat, padahal Allah Maha Suci dari tempat.

Selain ajaran yang berkaitan dengan akidah, Ahlussunnah waljama'ah juga memiliki prinsip bahwa sumber utama Islam yang disepakati adalah al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas. Artinya bahwa umat Islam harus merujuk kepada ulama sebagaimana urutan ketiga dari sumber utama Islam yakni Ijma'. Umat Islam yang tidak merujuk kepada ulama sudah pasti tidak merujuk kepada al-Qur'an dan Hadis. Sebab tidak mungkin masyarakat awam dengan akal pikirannya mengamalkan Islam dengan benar, tapi harus didampingi panduan yakni ulama sebagai pewaris Nabi. Karena itu sanad secara mutawatir menjadi keniscayaan dalam memastikan validasi ajaran yang sampai kepada umat. Sanad inilah yang dipastikan masih terawat dalam ajaran Ahlussunnah Waljamaah. Dalam konteks Indonesia nilai-nilai itu ada pada Nahdlatul Ulama.

Dalam praktek ibadah, para ulama NU telah merujuk kepada Imam Madzhab yakni Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'I dan Imam Ahmad bin Hambal. Inilah madzhab yang diakui oleh Nahdlatul Ulama.

Berdirinya NU merupakan rangkaian panjang dari sejumlah perjuangan. Karena berdirinya NU merupakan respons dari berbagai problem keagamaan, peneguhan mazhab, serta alasan-alasan kebangsaan dan sosial-masyarakat. Digawangi oleh KH Wahab Chasbullah, sebelumnya para kiai pesantren telah mendirikan organisasi pergerakan Nahdlatul Wathon atau Kebangkitan Tanah Air pada 1916 serta Nahdlatut Tujjar atau Kebangkitan Saudagar pada 1918.

Kiai Wahab Chasbullah sebelumnya, yaitu 1914 juga mendirikan kelompok diskusi yang ia beri nama Tashwirul Afkar atau kawah candradimuka pemikiran, ada juga yang menyebutnya Nahdlatul Fikr atau kebangkitan pemikiran. Dengan kata lain, NU adalah lanjutan dari komunitas dan organisasi-organisasi yang telah berdiri sebelumnya, namun dengan cakupan dan segmen yang lebih luas.

Komite Hijaz Embrio lahirnya NU juga berangkat dari sejarah pembentukan Komite Hijaz. Problem keagamaan global yang dihadapi para ulama pesantren ialah ketika Dinasti Saud di Arab Saudi ingin membongkar makam Nabi Muhammad SAW karena menjadi tujuan ziarah seluruh Muslim di dunia yang dianggap bid'ah. Selain itu, Raja Saud juga ingin menerapkan kebijakan untuk menolak praktik bermazhab di wilayah kekuasaannya. Karena ia hanya ingin menerapkan Wahabi sebagai mazhab resmi kerajaan. Rencana kebijakan tersebut lantas dibawa ke Muktamar Dunia Islam (Muktamar 'Alam Islami) di Makkah. Bagi ulama pesantren, sentimen anti-mazhab yang cenderung puritan dengan berupaya memberangus tradisi dan budaya yang berkembang di dunia Islam menjadi ancaman bagi kemajuan peradaban Islam itu sendiri.

Peristiwa sejarah itu juga membuktikan bahwa NU lahir tidak hanya untuk merespons kondisi rakyat yang sedang terjajah, problem keagamaan, dan problem sosial di tanah air, tetapi juga menegakkan warisan-warisan kebudayaan dan peradaban Islam yang telah diperjuangkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya.

Maka penisbatan Ahlussunnah wal Jama'ah Annahdhiyah bermakna sebagai peneguhan keislaman yang berdasar pada Nabi, sahabat dan salaf salih bukan seperti yang dipahami oleh orang Syiah, Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah, Jabariyah, Qadariyah, Ahmadiayah hingga kepada Wahhabiyah (al-mujassimah).

BAB III

INDIKATOR KARAKTER BINTANG 9 UIM AL-GAZALI

Indikator yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang menjadi rujukan atas nilai-nilai karakter Bintang 9 UIM Al Gazali yang berlandaskanAswaja (Ahlussunnah Waljama'ah) diaplikasikan oleh civitas akademika. Indikator-indikator berikut juga bisa dijadikan sebagai dasar bagi penentuan capaian pembelajaran (CP) mata kuliah di lingkup UIM Algazali. Hal ini sesuai dengan salah satu isi kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), bahwa CP merupakan kumpulan tata nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan sehingga menjadi ukuran dari hasil keseluruhan proses belajar. Untuk itu, CP harus ditentukan terlebih dahulu sebelum masuk ke struktur kurikulum maupun jenis pembelajaran. Berikut indikator-indikator yang bisa dijadikan rujukan pembuatan CP tersebut berdasarkan masing-masing karakter.

Rumusan Karakter Bintang 9 UIM Algazali, Indikator Keberhasilan, dan Budaya

No	Karakter Bintang 9 UIM Al-Gazali	Indikator Kecapaian	Implementasi Karakter
1	Wasathiyah Islamiyah	A. Membudayakan Tradisi Salat Berjamaah dan Beribadah Berdasar pada ulama-ulama NU (Ahlussunnah).	A. Aktif berjamaah dan mengajak orang di sekitar untuk salat berjamaah
		B. Bersikap Moderat dan Tidak Ekstrim	B. Wiridan dan berdoa setelah salat
			C. Mengamalkan praktik ibadah ulama Nadhatul Ulama
			D. Bersikap Moderat dalam berbagai hal

No	Karakter Bintang 9 UIM Al-Gazali	Indikator Kecapaian	Implementasi Karakter
2	Nasionalisme dan Lokal Wisdom	C. Membudayakan Syiar Agama yang Berciri Lokal wisdom.	E. Berpikir dan bertindak secara holistik dan tidak konservatif
			F. Memahami konsep adaptasi Islam serta apresiatif dan akomodatif terhadap budaya Indonesia
		D. Menumbuhkan Semangat dan Jiwa Nasionalisme	G. Terlibat aktif dalam momentum kebangsaan dan kenegaraan
			H. Komitmen Hubbul wathan minal iman
3	Tablig dan Fathanah (Macca)	E. Menumbuhkan Budaya Menulis dan Berdakwah	I. Anti Mencontek dan Plagiarisme
		F. Menghadirkan Suasana Akademik dan Aktif Halaqah	J. Aktif menulis, dan berkarya secara orisinal, etis dan estetis
4	Tawadhu' (Mappakatuna Ale)	G. Rendah hati dan Tidak Angkuh (Takabbur) serta Berakhlak dan Sopan (Makkiade na Malebbi)	K. Menghadirkan suasana pesantren
		H. Mencintai Ilmu Pengetahuan dan Meyakini Keberkahan Guru/Dosen	L. Menjaga ketenangan dan keasrian kampus
		I. Menjaga kebersihan Kampus dan Merawat Lingkungan dengan prinsip Rahmatan lil Alamin	
5	Ihsan dan Kreatif (Mappadeceng na Makkareso)	J. Kreatif, Inovatif Dan Inspiratif	M. 3 D (Disiplin Waktu, Disiplin Kerja, Disiplin Aturan)
			N. Aktif melakukan penelitian

No	Karakter Bintang 9 UIM Al-Gazali	Indikator Kecapaian	Implementasi Karakter
6	Malu dan Amanah (Siri' na pacce)	K. Membudayakan Tradisi Kejujuran dan Amanah dalam Menerima Tugas L. Anti Pelecehan	O. Penerapan Kode Etik Dosen dan Mahasiswa
7	Jujur dan tegas (Lempu na Getteng)	M. Istiqamah dalam kebaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan N. Mengutamakan Prinsip Keterbukaan dan Musyawarah	P. Membangun Loyalitas
		O. Memegang Teguh Nilai Kejuangan dan Keteladanan P. Menjaga komitmen Visi dan Misi Kampus	Q. Pelayanan Prima
8	Toleran (Sipakatau na sipakalebbi	Q. Menghargai orang lain	R. Peduli Sosial dan Lingkungan
9	Ta'awun (Situlung-tulung)	R. Bekerjasama dengan team work	S. Program Terstruktur dan Terencana
		S. Sharing pengalaman	T. Koordinasi dan Konsolidasi antar lembaga kampus

BAB IV

BINTANG 9 NILAI KARAKTER KEASWAJAAN UIM AL-GAZALI

A. Wasathiyah Islamiyah

Wasathiyah Islamiyah adalah landasan teologis dan ontologis yang fundamental dan universal dalam Islam. Termaktub dalam QS. al-Baqarah: 143:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

«Dan demikianlah Aku (Tuhan) jadikan kalian umat yang «wasath» (adil, tengah-tengah, terbaik) agar kalian menjadi saksi (syuhada›) bagi semua manusia»

Beberapa makna Wasathiyah sebagai berikut:

a. Moderasi Islam bermakna prinsip beragama yang bisa beradaptasi dengan modernisasi zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk pembangunan dan kemajuan (*taqaddum wa tathawwur*). Sangat berbeda dengan konservatisme agama yang menolak kontekstualisasi perkembangan dan kemajuan zaman dan ilmu pegetahuan, cenderung destruktif (*irhab*) dalam bertindak dan berpikir.

b. Ekuivalensi Islam bermakna keseimbangan dalam beragama. Menjadi prinsip dalam Islam yakni menyeimbangkan (tawazun) antara kehidupan spiritual dan material sesuai dengan fitrah yang Allah berikan kepada manusia untuk kepentingannya pada dua alam (syahadah dan gaib). Islam adalah nilai yang memiliki prinsip kemutlakan namun kompatibel dan akseptabel dengan segala bentuk kemaslahatan dalam semua aspek. Artinya bisa beradaptasi dengan berbagai kondisi, maka Islam di mana pun umatnya berada selalu sesuai, serasi dan tampil alami dan menawan. Prinsip ini berlawanan dengan sikap radikal dan ekstrem beragama yang biasa disebut dengan *tatharruf diniy*.

c. Netralitas Islam juga menjadi penanda wasathiyah Islamiyah yang biasa disebut dengan I'tidal. Tidak memihak secara fanatik, tidak didasari hanya pada semangat yang cenderung menuruti hawa nafsu tanpa menggunakan rasio beragama. Salaf salih yang menjadi rujukannya ditempatkan secara proporsional dalam nalar metodologi keislaman yang jauh dari hal-hal yang mengarah kepada sikap berlebih-lebihan (*ifrath/tafrith*).

UIM Algazali sebagai lembaga pendidikan, menjadikan Wasathiyah sebagai value utama dalam membentuk karakter civitas dalam berbagai hal, baik di bidang akademik yang tertuang dalam kurikulumnya atau dalam bersikap sebagai landasan karakter segenap civitas akademika sebagai manusia generasi bangsa yang diharapkan bermanfaat bagi alam semesta.

B. Nasionalisme dan *Local Wisdom*

Loyalitas pada negara adalah perintah Islam. Islam mengajarkan bahwa umatnya harus setia kepada negara di mana mereka tinggal, selama negara tersebut tidak memerintahkan mereka untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Ini menunjukkan pentingnya kewarganegaraan yang setia. Bagi muslim yang berhaluan aswaja, prinsip Hubbul Wathan minal Iman (cinta tanah air adalah bagian dari iman) merupakan doktrin yang yang meyatu dalam beragama.

Demikian pula *local wisdom.* Adalah hal yang alami dalam kehidupan manusia mencintai budayanya, karena manusia lahir dengan budayanya. Membenci budaya dan kearifan lokal sekalipun budaya tersebut tidak bertentangan dengan nilai agama adalah ciri ekstremisme dalam beragama. Sumber Islam bukan hanya al-Qur'an dan Hadis saja, tapi juga ijma' ulama. Apa yang dianggap baik oleh orang muslim, maka Allah pun melihatnya sebagai kebaikan. Demikian riwayat Hadis. Melakukan nilai baik yang hidup dalam masyarakat dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan Ma'ruf seakar dengan kata *'Urf* (adat/budaya). Maka Islam sesungguhnya adaptif dengan kearifan lokal yang hidup di tengah masyarakat.

Al-'Adah Muhakkamah (adat menjadi sumber hukum) demikian kaidah fikih yang sangat populer dan diterima oleh jumhur ulama. Selain istilah al-'adah, juga dikenal dengan 'urf.

'Urf sebagai landasan pembentukan hukum menjadikan hukum Islam lebih dinamis. Para mujtahid merespon problematika yang terjadi dengan melihat sosio kultural yang berkembang di masyarakat, dan peluang itu diawali dan dikondisikan dengan *'urf* yang ada sebagai pertimbangan hukum. Inilah yang dimaksud oleh para ulama bahwa "*Tagayyurul ahkam bi tagayyurizzaman wal makan*", bahwa adanya perubahan hukum karena adanya perubahan waktu dan tempat.

'Urf juga menjadi perintah al-Qur'an untuk didakwahkan kepada manusia, sesuai QS. al-A'raf: 199 (Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan 'urf serta jangan pedulikan orang-oarang yang bodoh).

Demikian pula penyebutan 'ma'ruf' dalam al-Qur'an sebagai tujuan dari tugas utama dalam melakukan dakwah sarat dengan nilai kebaikan yang hidup di tengah masyarakat tertentu. Kebaikan yang hidup di masyarakat ini dinamai dengan *local wisdom* yang biasanya tunduk dengan nilai yang disepakati oleh masyarakat. Nilai yang menjadi sumber kebaikan adalah agama, apabila *nash* agama tidak menjelaskan keharamannya, lalu menjadi kesepakatan yang diterima sebagai hal yang baik, maka itu dinamakan dengan ma'ruf.

Jadi ma'ruf tidak lain kecuali pengakuan akal budi yang tidak bertentangan dengan syariah diakomodir sebagai kemaslahatan yang diterima (*maslahah mursalah*) yang menjadi bagian utama syariah sebagai agama yang terbuka, akomodatif dengan perkembangan zaman dan tempat (*shalih li kulli zaman wa makan*).

Hal yang terkait erat dengan ma'ruf adalah budaya masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk berbudaya yang membedakan dengan makhluk lainnya. Budaya dalam kehidupan manusia adalah sunnatullah yang hadir secara alami. Menghilangkan budaya dari kehidupan manusia sama saja dengan melakukan penolakan dan penantangan terhadap karunia Allah SWT kepada makhluk-Nya. Sebab upaya itu menentang QS. al-Hujurat: 13, di mana Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan memahami.

Budaya yang baik adalah budaya yang didasari pada nilai-nilai luhur terutama agama yang diyakini kebenarannya oleh penganutnya sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kebenaran dan kerahmatan. Mengislamkan budaya dan membudayakan Islam adalah perjuangan dakwah yang sangat mulia sebagaimana yang diajarkan para ulama yang membawa Islam di nusantara ini.

Alasan pemurnian agama sering menjadi argumen pihak tertentu untuk mendistorsi budaya Islam yang luhur. Padahal justru menjadi kekayaan umat Islam Indonesia yang menjadi kekhasannya dibanding negara-negara muslim lainnya. Tadisi halal bi halal, mappacci, mattabe-tabe dan lain-lain adalah contoh konkrit asimilasi budaya dan agama di dalam kultur umat Islam Indonesia.

UIM Algazali sebagai pergurun tinggi yang berorintasi untuk kepentingan bangsa diharapkan menjadi garda terdepan dalam menjaga Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan UU 1945.

C. Tablig dan Fathanah (Sombere na Macca)

Tablig secara etimologi artinya menyampaikan. Merupakan perilaku atau karakteristik individu yang aktif dalam menyampaikan atau menyebarluaskan pesan ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki sifat tablig cenderung berperan sebagai pendakwah atau pembawa pesan kebaikan yang bertujuan untuk mengajak orang lain untuk memahami dan mengikuti ajaran agama dan nilai-nilai kebaikan. Dalam bahasa budaya Bugis Makassar biasa diistilahkan *Sombere*, artinya komunikatif dengan orang lain dengan membawa pesan-pesan luhur. Sifat-sifat tablig antara lain

a. Kepatuhan terhadap nilai-nilai kebaikan: Seseorang yang memiliki sifat tablig biasanya harus memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai kebaikan dan berusaha untuk mematuhi ajaran tersebut dengan konsisten
b. Kemampuan berkomunikasi: Individu yang aktif dalam tablig harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat efektif menyampaikan pesan kebaikan kepada orang lain
c. Kesabaran dan ketekunan: Berupaya menyebarkan pesan agama seringkali memerlukan kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi berbagai respon dan tantangan yang mungkin muncul dari orang yang diajak.
d. Rasa empati: Sifat tablig juga mencakup rasa empati terhadap orang lain, sehingga mereka dapat memahami perasaan dan pandangan orang lain serta meresponsnya dengan bijak.
e. Kepedulian terhadap kesejahteraan spiritual orang lain: Tujuan dari sifat tablig adalah membantu orang lain untuk memahami kebaikan dan mencapai kesejahteraan spiritual. Orang yang memiliki sifat tablig umumnya peduli terhadap kesejahteraan rohani orang lain

Adapun fathanah (Macca; cerdas) dalam konteks dunia kampus adalah budaya intelektualisme yang diusung perguruan tinggi sebagai salah satu tujuan untuk mencerdasakan anak bangsa. Hal ini sebenarnya didasarkan pada ayat pertama al-Qur'an, yakni terkait membaca dengan nama Tuhan. Ayat yang terdiri dari dua hal ini, yakni membaca dan dengan nama Tuhan, menyiratkan manusia untuk bisa menjawab teka-teki tentang apa itu seluk beluk membaca, apa itu nama Tuhan, mengapa membaca harus menyertakan nama Tuhan, dan lain-lain. Hal ini tentu saja menyimpulkan bahwa manusia harus meneliti. Sementara meneliti adalah karakter dari kecerdasan seseorang, maka inilah yang menjadi dasar pemikiran UIM Algazali untuk menjadikan Fathanah (Macca/cerdas) sebagai nilai dalam kepribadian civitas.

D. Tawadhu' (Mappakatuna Ale)

Tawadhu' berakar dari kata "wadha'a" yang bermakna meletakkan sesuatu pada tempat yang lebih rendah. Dari pengertian kebahasaan ini, maka tawadhu' adalah menyatakan secara sikap kerendahan hati dari derajat kemuliaan. Tawadhu' adalah kerja hati yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, menghormati dan menghargai orang lain serta lahir sikap tenggang rasa.

Sombong (takabbur) merupakan lawan dari sifat tawadhu. Merasa lebih hebat, lebih pintar dan merasa lebih segala-galanya dari orang lain. Sifat takabbur yang pemilliknya dinamai mutakabbir hanya dimiliki oleh Allah swt. Jika ada orang yang mengenakan label ini pada dirinya berarti orang itu hendak menyaingi Zat Yang Maha Perkasa.

Cermin dari sifat tawadhu' adalah menerima dan mendengarkan kebaikan dari orang, tanpa melihat statusnya meskipun ia seorang anak kecil atau orang biasa. Orang yang tawadhu' tidak pernah melihat dirinya lebih baik daripada orang lain, dan tidak pernah menganggap orang lain lebih jelek daripada dirinya.

Orang yang tawadhu' bagai pepatah, padi semakin berisi semakin menunduk. Tapi orang yang sombong bagai pepatah, tong kosong nyaring bunyinya. Orang berilmu yang tawadhu, terpancar dari dirinya cahaya ilmu dan hikmah yang bermanfaat bagi orang lain. Ia bagai pelita dalam kegelapan. Ia bagai oase di tengah padang pasir. Tapi orang berilmu yang sombong, dengan ilmunya akan merusak dirinya, dan bahkan merusak orang lain.

Hasan Basri seorang ulama besar ketika ditanya tentang tawadhu, ia menjelaskan dengan contoh bahwa ketika engkau keluar rumah, lalu kamu tidak melihat orang kecuali engkau melihat ada kebaikan padanya. Gambaran yang diungkapkan ini sejalan dengan QS. al-Furqan: 63 (hamba-hamba Tuhan yang berjalan di bumi dalam keadaan lemah lembut...). Demikian pula QS. al-Isra :37 (Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung).

Tawadhu ada dua macam bentuknya, jika dipahami tawadhu dengan hormat, sopan dan santun. Tawadhu yang baik seperti orang yang menghormati serta santun di hadapan orang tanpa pamrih, tapi semata karena akhlak yang mulia untuk dipraktikan. Sesuai pesan Nabi, hormati yang lebih besar dan sayangi yang lebih kecil.

Ada juga tawadhu yang jelek. Hormat dan sopan yang dibuat-buat karena ada kepentingan. Ini sesuai dengan pepatah "ada udang di balik batu". Tiadalah orang yang tawadhu kecuali akan diangkat oleh Allah dan manusia. Dan tiadalah orang sombong kecuali akan dihinakan oleh Allah dan manusia.

UIM Algazali sebagai perguruan tinggi yang melahirkan sumber daya insani, diharapkan menolorkan manusia-manusia yang tawadhu' sebagai wujud kematangan dan kualitas seseorang dalam berbagai hal terutama ilmu pengetahuan.

E. Ihsan dan Kreatif (Mappadeceng na Makkareso)

Kata 'Ihsan' maknanya bukan hanya sekadar baik (hasan), tapi juga upaya melakukan kebaikan yang berimplikasi dan dirasakan oleh pihak lain. Lebih tepat jika diterjemahkan secara harfiyah dengan 'memperbaiki'. Karena itu arti ihsan adalah berbuat baik kepada pihak lain dan jika melakukan sesuatu, dilakukan dengan baik dan maksimal.

Sebagai manusia kita dituntut untuk ber-ihsan kepada dua hal utama; pertama kepada Allah dengan beribadah secara baik dan maksimal lahir dan batin sesuai dengan kesanggupan hamba. Kedua berihsan kepada makhluk Tuhan.

Kaitan dengan ini ayat yang memerintahkan untuk berlaku adil dan ihsan dalam QS. al-Nahl; 90 (Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran

kepadamu agar kamu selalu ingat). Salah satu makna adil adalah memberikan dan menempatkan sesuatu secara proporsional sesuai tempatnya.

Ketika seseorang membalas atau memberi imbalan kepada pihak yang memberinya manfaat sesuai apa yang diterima, maka itulah keadilan. Sekadar contoh, seseorang yang meminta jasa tukang becak mengantar ke satu tempat lalu membayar sesuai kesepakatan awal, maka itu bentuk keadilan, karena setimpal antara jasa dengan upah. Namun jika sang penumpang menambahkan bayaran lebih dari yang disepakati, maka sang penumpang ber-ihsan kepada sang tukang becak.

Demikian pula ber-ihsan kepada Tuhan bukan sekedar melakukan fardhu atau yang wajib saja, tapi juga ditambah dengan amalan sunat, zikir dan sebagainya sebagaimana Tuhan memberi anaugerahNya dengan berihsan kepada manusia yang tak ternilai jumlahnya.

Orang yang senantiasa melakukan kebaikan digelar dengan 'muhsin'. Sebuah gelar yang amat tinggi di sisi Tuhan. Orang seperti ini memiliki mental spiritual dan ketahanan jiwa yang amat kuat. Apapun masalah yang dihadapi, semangatnya untuk melakukan kebaikan tidaklah pernah surut, sekalipun ia dizalimi oleh orang lain. Jadi, ihsan adalah sikap batin yang mendorong manusia untuk melakukan hal-hal yang terbaik.

Imam Ja'far al-Shodiq berkata, "jika engkau mendengar seseorang mengatakan sesuatu yang menyakitkan hatimu, janganlah engkau menggerutu, jika yang dikatakan itu benar, berarti dosamu telah ditebus. Namun jika yang dikatakan itu tidak benar, maka engkau akan memperoleh kebajikan tanpa berusaha".

Dalam konteks dunia akademik, berihsan yakni menjalankan seluruh aktivitas akademik dengan baik dan selalu ada niat untuk lebih baik dan meperbaiki. Bukan hanya sekedar melaksanakan ritual tugas. Hadir dalam kesadarannya untuk memainkan peran dalam mewujudkan kemaslahatan untuk orang lain.

F. Malu dan Amanah (Siri' na pacce)

Malu (*alhaya'*) dan amanah adalah dua sifat yang tidak bisa dipisahkan. Orang yang sudah hilang rasa "malu"nya akan hilang harga dirinya sebagai manusia yang berakhlak, karena itu orang yang punya "Rasa Malu" akan mengarahkan ke sifat Amanah. Malu dan Amanah biasa diistilahkan dalam Budaya Bugis Makassar dengan *Siri na Pacce*.

Amanah secara bahasa diartikan, ketenangan jiwa dan terjauh dari rasa takut. Amanah adalah sifat yang berlawanan dengan khianat. Dari pendekatan bahasa ini, maka orang berkhianat jiwanya tidak akan tenang dan terus dihinggapi ketakutan.

Amanah hakekatnya adalah menjaga hak dan menunaikan kewajiban yang diberikan kepadanya. Ada yang memaknai dengan sikap manusia terhadap harta atau yang lainnya seperti jabatan dengan memerhatikan hak dan kewajiban yang ada padanya.

Berbagai bentuk amanah antara lain, pertama, amanah selaku hamba Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, amanah jika dititipkan sesuatu yang sifatnya material. Bentuk kedua ini menjadi gelar Nabi di kalangan masyarakat jahiliyah dengan sebutan al-amin (bisa dipercaya). Ketiga, amanah dalam bicara, yakni apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang dilakukan, tidak ada unsur fitnah, bohong dan sebagainya. Keempat, amanah jika diberi pekerjaan atau tugas, model keempat ini yang disebutkan Nabi "semua kalian adalah pemimpin, dan diminta tanggung jawabnya,

pimpinan akan diminta tanggung jawabnya atas apa yang dipimpinnya, suami pemimpin keluarga di rumahnya dan dimintai tanggung jawabnya, istri pemimpin di rumah suaminya dan dimintai tanggung jawabnya, pembantu adalah pemimpin di rumah majikannya dan akan dimintai tanggung jawabnya. (HR. Bukhari dan Muslim).

UIM Algazali yang di dalamnya banyak civitas dari berbagai latar belakang diharapkan menjadi katalisator dalam mengaktualisasikan nilai-nilai baik yang hidup di masyarakat di antaranya Siri' na Pacce sebagai implementasi ajaran Islam yaitu *Alhaya* dan Amanah.

G. Jujur dan Tegas (Lempu na Getteng)

Dalam ajaran Islam, kejujuran dianggap sebagai salah satu prinsip fundamental dalam perilaku dan interaksi manusia. Al-Qur'an, secara tegas mendorong umatnya untuk menjadi jujur dalam segala aspek. QS. al-Maidah; 8 sebagai berikut: Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.

Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan berbicara yang benar, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari, perlakuan terhadap orang lain, pemenuhan janji, dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya dalam berbagai kapasitas.

Kejujuran merupakan nilai yang sangat penting dalam Islam. Ia tidak hanya menjadi bagian dari karakter seseorang sebagai Muslim, tetapi juga menjadi dasar dari interaksi sosial yang sehat dan hubungan yang kuat di antara individu dan lembaga.

Untuk itulah kiranya penting sekali perguruan tinggi sebagai pengemban dharma pengabdian kepada masyarakat juga menggunakan nilai ini sebagai pembentuk kepribadiannya. Dibutuhkan sebuah perguruan tinggi di mana perguruan tinggi tersebut harus bisa mengambil sikap tegas, dengan perspektif keilmuan atau pendidikan, dalam menegakkan dan memutuskan sesuatu ketika bersinggungan dengan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan pemerintahan. Peran itulah yang akan dimainkan oleh UIM Algazali dalam membentuk karakter dan kepribadian civitas akademika yang pada gilirannya akan memberi maslahat dalam lingkungan yang lebih besar.

H. Toleran (Tasamuh; Sipakatau na Sipakalebbi)

Kata toleran dalam kajian Islam dibahasakan *tasamuh*. Secara eksplisit, kata toleransi tidak ditemukan dalam al-Qur'an, tetapi kata tersebut yaitu *at-tasamuh* dijumpai dalam tradisi prophetik Islam. Kata yang sesuai dengan akar kata *at-tasamuh* ditemukan dalam Hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad.

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قيل لرسول الله صلى الله عليه وسلم: أي الأديان أحب إليك؟

قال: الحنيفية السمحة

Artinya:Rasulullah saw bersabda «Agama yang paling dicintai di sisi Allah adalah agama yang berorientasi pada semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang».

Makna *as-samhah* dalam konteks ini mengandung arti *tasamuh* atau *samaha,* sebuah terminologi yang bermakna toleransi. Hadis tersebut seringkali digunakan sebagai referensi kajian Islam untuk memperkuat toleransi atas agama-agama lain, di mana Nabi Saw. diutus oleh Allah SWT. untuk menyebarkan ajaran toleransi tersebut. Satu Hadis lagi yang memberikan perhatian secara verbal tentang toleransi sebagai karakter ajaran inti dalam Islam adalah:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللهُ رَجُلًا سَمْحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى رواه البخاري

Artinya: (Dari Jabir bin Abdullah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli, dan ketika memutuskan perkara).

Dalam konteks hadis ini, Imam Bukhari memberikan makna pada kata *as-samahah* dalam hadits ini dengan kata kemudahan, yaitu pada "Bab Kemudahan dan Toleransi dalam Jual Beli". Sementara Imam Ibnu Hajar al-Asqalani ketika memberikan penjelasan terkait dengan hadis ini, beliau berkata bahwa hadis ini menunjukkan anjuran untuk toleransi dalam interaksi sosial dan menggunakan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur dengan meninggalkan kekikiran terhadap diri sendiri, selain itu juga menganjurkan untuk tidak mempersulit manusia dalam mengambil hak-hak mereka serta menerima maaf dari mereka.

Berdasarkan kedua hadis di atas bisa dipahami bahwa Islam adalah agama yang toleran dalam berbagai aspeknya, baik dari aspek akidah maupun syari'ah, akan tetapi toleransi dalam Islam lebih difokuskan pada wilayah-wilayah mu'amalah atau dengan kata lain dalam berinteraksi sosial. Konsep-konsep inilah yang membuat UIM merasa perlu untuk menjadikan toleran sebagai salah satu karakternya yang penting.

I. Ta'awun (Situlung-tulung)

Ta'awun adalah nilai yang fundamental dalam Islam dan merupakan cara untuk mencapai persatuan, keharmonisan, dan pertumbuhan bersama dalam masyarakat dan komunitas kampus. Dalam praktiknya, ini mencakup memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, berbagi sumber daya, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan sikap tolong-menolong dan saling peduli terhadap sesama.

Melalui kerjasama, dan saling membantu antara individu. Konsep ini didasarkan pada nilai-nilai agama Islam yang mengajarkan kebaikan, kasih sayang, dan solidaritas antara sesama. Dalam al-Quran dan Hadis, terdapat banyak petunjuk tentang pentingnya ta'awun dalam berbagai aspek, misalnya QS. al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa Nya.

Beberapa contoh ta'awun dalam Islam meliputi:

1. Zakat dan Sedekah: Membantu mereka yang membutuhkan adalah salah satu bentuk ta'awun yang sangat ditekankan dalam Islam. Melalui kewajiban zakat dan sedekah, umat Muslim diharapkan untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan.
2. Saling membantu dalam kehidupan Sehari-hari: Islam mendorong orang-orang untuk saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti memberikan bantuan dalam situasi darurat, dan sebagainya
3. Berbagi lmu dan pengetahuan: Berbagi pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dengan sesama juga merupakan bentuk ta'awun. Islam mendorong individu untuk mengajarkan ilmu yang mereka miliki kepada orang lain.
4. Kerjasama dalam masyarakat: Saling membantu dalam membangun dan menjaga komunitas juga merupakan bagian dari konsep ta'awun. Ini mencakup berpartisipasi dalam proyek-proyek sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.
5. Saling doa dan mendukung secara moril: Memberikan dukungan moral dan doa kepada sesama dalam waktu kesulitan atau kesusahan juga merupakan bentuk ta'awun yang penting.

Dengan saling menolong dalam kebaikan, akan timbul keridhaan dalam diri setiap manusia kepada sesamanya, sementara dengan taqwa manusia akan memperoleh keridhaan dari Allah SWT. Dengan melakukan aktifitas tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, setiap orang akan mendapatkan ridha dari sesama dan dari Allah SWT.

Selain sesuai dengan dasar di atas dalam konsep tolong menolong sebagai salah satu nilai dasar kepribadian Aswaja, UIM Algazali juga sadar bahwa kemajuan perguruan tinggi tidak akan dapat diraih jika karakter ini tidak dimiliki oleh para civitas akademika. Rasa persaudaraan, empati, dan saling membantu merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para sivitas akademika UIM Algazali.

BAB V

IMPLEMENTASI KARAKTER BINTANG 9 UIM AL-GAZALI

UIM Algazali memiliki slogan ***Kampus Qurani berhaluan Aswaja An Nahdliyah***, slogan ini tercermin dengan jelas dalam visi dan misi sebagai wujud pemebentukan karakter dalam lingkup civitas akademika dengan nilai karakter berbasis Ahlusunna wal Jamaah. Karakter yang yang merupakan manifestasi dari keaswajaan dan ke-NU-an yang kemudian terumus menjadi nilai karakter yang dikenal dengan Nilai Karakter Bintang 9 UIM Al Gazali. Berikut penjelasannya:

A. Membudayakan Tradisi Salat Berjamaah dan Beribadah Berdasar pada Ulama NU (Ahlussunnah)

Salat berjamaah dianjurkan dalam Islam dan memiliki beberapa keutamaan dibandingkan dengan salat yang dilakukan sendiri. Beberapa manfaat dari salat berjamaah antara lain: Pertama, simbol kekuatan dan persatuan umat Muslim: Salat berjamaah membangun soliditas untuk persatuan umat Muslim sebagai Sunnah Nabi saw. Ini adalah cara untuk merasakan kebersamaan dalam iman dan ibadah. Pahala yang lebih besar: Dikatakan bahwa pahala untuk salat berjamaah lebih besar daripada salat yang dilakukan sendiri, karena menunjukkan keterlibatan aktif dalam komunitas muslim dan kerjasama dalam ibadah. *Kedua*, penguatan ikatan sosial: Salat berjamaah memungkinkan orang-orang untuk memperkuat ikatan sosial mereka dengan sesama muslim di lingkungan tempat mereka tinggal atau bekerja. *Ketiga*, pembinaan disiplin: Salat berjamaah mengajarkan disiplin waktu dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari, karena orang harus hadir di masjid atau tempat salat pada waktu yang ditentukan.

Untuk mendukung beberapa poin di atas, maka dalam beribadah umat Islam harus merujuk amalannya terutama salatnya kepada Nabi Muhammad saw. Memastikan bahwa apa yang kita kerjakan sesuai dengan prinsip prinsip praktik ibadah Nabi adalah ulama. Ulama-ulama Nahdlatul Ulama adalah maraji' (sumber) utama dalam hal ini. Dengan demikian UIM Algazali merasa bertanggung jawab kepada kehidupan spiritual civitasnya sesuai dengan ajaran yang diyakni kebenarannya yakni Ahlussunnah wal Jama'ah.

B. Bersikap Moderat dan Tidak Ekstrim

Bersikap moderat dan tidak ekstrim adalah suatu pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap berbagai pandangan dan keyakinan. Ini adalah sikap yang berusaha untuk menghindari sikap radikal, ekstremisme, dan fanatisme dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, politik, dan agama.

Beberapa prinsip dan manfaat dari bersikap moderat dan tidak ekstrim adalah sebagai berikut:

Pertama, Toleransi: Sikap moderat mendorong toleransi terhadap pandangan dan keyakinan orang lain, bahkan jika mereka berbeda dengan kita. Ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Kedua, Dialog: Mengadopsi sikap moderat berarti bersedia untuk berdialog dengan orang-orang yang memiliki pandangan yang berbeda. Ini membuka jalan untuk berbicara dan mencapai pemahaman bersama.

Ketiga, Keberagaman: Sikap moderat mengakui pentingnya keberagaman dalam masyarakat. Ini menciptakan ruang bagi berbagai kelompok dan budaya untuk hidup bersama dengan damai.

Keempat, Kompromi: Dalam kehidupan sosial, sikap moderat sering memungkinkan untuk mencapai kompromi yang menguntungkan semua pihak, daripada terlibat dalam konflik yang merugikan semua orang.

Kelima, Keamanan: Ekstremisme sering dikaitkan dengan tindakan kekerasan dan radikalisasi. Sikap moderat dapat membantu mencegah eskalasi konflik dan mendukung keamanan lingkungan.

Keenam, Pengembangan pribadi: Bersikap moderat juga berlaku untuk pengembangan pribadi. Ini berarti mencari keseimbangan dalam hidup, menghindari perilaku yang ekstrem, dan menjaga kesejahteraan fisik dan mental.

Ketujuh, Pembangunan sosial: Sikap moderat dapat mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan, di mana kebijakan dan tindakan berfokus pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sikap moderat dan tidak ekstrim adalah landasan penting untuk menjaga stabilitas sosial dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis, mendengarkan dengan baik, dan respek terhadap perbedaan.

UIM Algazali bersikap moderat dan tidak ekstrim terhadap apapun, baik terhadap isu dan permasalahan yang sedang berkembang di perguruan tinggi, masyarakat, dalam negeri maupun dunia internasional. Keluesan berpikir yang moderat bagi civitas UIM Algazali menjadi standar dalam berbagai bidang kehidupan yang harus dituangkan dalam kurikulum mata kuliah.

C. Membudayakan Syiar Agama yang Berciri *Local Wisdom*

Dalam Islam, terdapat banyak nilai-nilai dan ajaran yang baik yang disebut "local wisdom" atau kearifan lokal. Hal ini terkait dengan prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang telah ada dalam budaya dan masyarakat tempat agama Islam berkembang. Beberapa contoh local wisdom dalam Islam meliputi: Akhlak dan Etika: Islam mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang baik, seperti kejujuran, kebijaksanaan, kepedulian terhadap sesama, dan kesopanan. Nilai-nilai ini sejalan dengan banyak nilai lokal yang dianut oleh berbagai komunitas muslim di berbagai negara.

Demikian pula warisan budaya, banyak tradisi lokal dalam budaya muslim yang sejalan dengan Islam. Misalnya, adat istiadat pernikahan seperti mappacci, mappanre temme dan lain-lain. Kuliner, seni, dan musik dapat mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kesederhanaan, keberagaman, dan persatuan dalam keragaman.

Selanjutnya keberlanjutan lingkungan, Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga alam dan sumber daya alam. Banyak komunitas muslim menjalankan praktik-praktik local wisdom dalam menjaga alam, seperti pengelolaan hutan dan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Adanya komunitas dalam suatu lingkungan meniscayakan adanya Hukum Adat. Di beberapa masyarakat muslim, hukum adat atau adat istiadat lokal digunakan bersamaan dengan hukum Islam untuk mengatur masalah hukum dan sosial. Ini mencerminkan adaptasi hukum Islam ke dalam konteks lokal.

"Local wisdom" dalam Islam dapat berbeda-beda antara berbagai negara dan budaya, dan bisa mencerminkan adaptasi Islam ke dalam budaya dan tradisi setempat. Hal ini juga dapat menjadi titik sentral untuk memahami bagaimana Islam "Shalih likulli zaman wa makan" (relevan dengan semua zaman dan tempat).

Civitas UIM harus memahami konsepsi ini, dan memastikan bahwa kurikulum dan sikap berpikir dapat dilandaskan berdasar pada local wisdom yang tidak lain adalah perintah al-Qur'an dalam istilah yang populer dengan "ma'ruf".

D. Menumbuhkan Semangat dan Jiwa Nasionalisme

Cinta tanah air biasa dipadankan dengan nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme merupakan satu keyakinan yang dianut oleh individu atau sejumlah besar manusia, sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan yang terorganisir dalam suatu wilayah pemerintahan, dalam arti bahwa nasionalisme adalah rasa kebersamaan sebagai suatu bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa nasionalisme diperjuangkan dan dimanifestasikan dalam bentuk gerakan yang bertujuan mewujudkan kepentingan bersama suatu bangsa. Kita umat Islam yang berdiam di wilayah Indonesia, tentunya berkewajiban untuk memiliki rasa kecintaan kepada tanah air dan ikut serta berpartisipasi dan bersama-sama menciptakan kedamaian dan kemajuan bangsa.

Kerelaan membela tanah air sesungguhnya didasari oleh rasa cinta kasih yang bersifat universal. Perasaan cinta kasih tersebut teraktualisasi dalam perasaan senasib dan sepenanggungan, harga diri, kesetiaan, kerja sama dan saling bantu-membantu di antara mereka dalam menghadapi berbagai ancaman terhadap mereka, ataupun musibah yang menimpanya. Pertalian yang demikian melahirkan persatuan dan pergaulan (al-ittihad wa al-iltiham). Dari sini kemudian muncul apa yang dikenal dengan nasionalisme, yang dalam Islam harus disertai dengan adanya :1) cinta tanah air, ini karena hub al-wathan min al-iman, cinta tanah air adalah bagian dari iman. 2) kebersamaan yang disertai jiwa patriotisme melawan segala bentuk penjajahan demi membela harkat dan martabat suatu bangsa. Dala salah satu hadis yang diriwayatkan Abu Dawud, Nabi saw bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah pembela keluarga besarnya, selama pembelaannya bukan dosa."

Namun, kebersamaan tidak mungkin tanpa persaudaraan, dan persaudaraan tak akan terjadi tanpa semangat persatuan dan kesatuan. Al-Qur'an sangat jelas mendukung hal ini dengan menyatakan dalam QS. Al-Anbiya' (21): 92:

إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُونِ

Terjemahnya: "Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu, dan Akulah Tuhanmu, maka sembahlah Aku."

Dalam al-Qur'an, perintah untuk menjaga persatuan dan kesatuan sangat jelas. Pun al-Qur'an melarang kita untuk bercerai-berai, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran (3): 105 :

... وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُوا۟ وَٱخْتَلَفُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ

Artinya: "Janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang terpecah-belah dan berselisih setelah datang kepada mereka penjelasan-penjelasan (dari Tuhan).."

Salah satu bentuk jihad mempertahankan negara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks keindonesiaan yang masyarakatnya majemuk, baik segi agama, suku, bahasa dan bangsa, maka menjaga persatuan dan kesatuan menjadi sebuah keniscayaan. Apalagi wilayah Indonesia terdiri dari berbagai kepulauan yang "dipisahkan" sekaligus dihubungkan oleh lautan. Kekuatan ini tidak

mungkin diraih tanpa persatuan, dan persatuan tidak dapat dicapai tanpa persaudaraan dan kebersamaan serta kemauan untuk saling menghormati satu sama lain.

UIM Algazali sebagai lembaga pendidikan yang menjaga entitas dengan visi keaswajaan harus berperan aktif mengawal konsepsi agama dan negara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesi dengan ideologi Pancasila sebagai konsensus yang telah dibangun oleh founding father kita.

E. Menumbuhkan Budaya Menulis dan Berdakwah

Dalam Islam, perintah untuk menulis sangat ditekankan dan dihargai. Menulis memiliki banyak manfaat, terutama dalam konteks agama dan ilmu pengetahuan. Rasulullah saw mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan, dan menulis adalah salah satu cara untuk memperluas pengetahuan. Banyak hadis yang mencerminkan pentingnya belajar, menulis, dan menyebarkan pengetahuan. Dalam Islam, menulis dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk mengajarkan, mendokumentasikan, dan menyebarkan pengetahuan agama serta ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk menggunakan kemampuan menulis mereka dengan bijak dan dalam mendukung nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan.

Adapun berdakwah dalam Islam adalah tindakan menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam kepada orang lain. Dakwah merupakan salah satu tugas penting yang diemban oleh umat Islam untuk memperkenalkan dan mengajarkan Islam kepada individu lain, baik mereka yang sudah beragama Islam maupun yang belum. Tujuan dari dakwah adalah untuk membantu orang lain memahami ajaran Islam, mengenal Allah, dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

UIM Algazali sebagai Perguruan Tinggi Islam mendapat tantangan tersendiri dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui budaya menulis yang menjadi perintah dalam al-Qur'an dengan ayat *Nun, walqalami wa mayasthurun* (Nun, demi pena dan apa yang mereka gores/tulis) yang disebutkan dalam surah tersendiri yakni al-Qalam (pena). Allah bersumpah pada pena dan apa yang digoresnya menujukkan betapa pentingnya aktifitas menulis yang harus membudaya di UIM Algazali. Demikian pula kegiatan berdakwah mutlak bagi umat Islam terutama dalam satu komunitas yang melembaga seperti perguruan tinggi Islam. Peta dakwah hingga laboratorium dakwah mutlak menjadi bagian referensi dakwah yang harus ada di UIM Algazali untuk melakukan penataan dan pemetaan dakwah aswaja di Indonesia khususnya di Timur Indonesia.

F. Menghadirkan Suasana Akademik dan Aktif Halaqah

Menghadirkan suasana akademik dalam kampus menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi terutama bagi UIM Algazali. Kondusifitas bernuasa ilmu pengetahuan di berbagai sudut dalam lingkungan kampus amat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya suasana akademik tersebut. Selain berdiskusi di dalam kelas, juga hal yang menarik jika civitas kampus bisa menghadirkan suasana ilmiah dan berdiskusi yang produktif di luar kelas.

Tentu banyak hal yang menarik untuk didiskusikan seperti masalah sosial keagamaan, masalah ekonomi, politik dan lain-lain. Diskusi itu bisa dilakukan baik sesama mahasiswa ataupun antara dosen dengan dosen, dosen dengan mahasiswa, tendik dengan dosen dan seterusnya.

Kampus yang merawat kondisi akademik ini adalah kampus yang berhasil membangun sinergitas antar civitas akademika dalam mewujudkan visi besar perguruan tinggi.

Di UIM Algazali, sesungguhnya bukan hanya sekedar ingin membangun suasana akademik saja, tapi bercita cita membangun suasana pesantren dengan kegiatan-kegiatan halaqah yang menjadi model dan tradisi mengaji (kajian) di pesantren-pesantren. Mahasiswa rasa santri, adalah tipe ideal yang ingin dibangun dari visi keeaswajaan UIM Algazali.

G. Rendah hati dan Tidak Angkuh (Takabbur) serta Berakhlak dan Sopan (Makkiade na Malebbi)

Sifat utama dari seorang yang berilmu adalah Tawadhu' (tidak sombong). Dengan itu mengantar prilakunya dengan akhlak yang baik. Makkiade na malebbi adalah budaya dan kearifan lokal Bugis Makassar sebagai implementasi dari akhlak yang terpuji.

Orang yang sombong dengan ilmunya pasti akan hadir dalam dirinya mengaganggap remeh ilmu pengetahuan, memandang enteng orang lain dan pasti tidak menghargai guru dan dosennya.

Sombong" adalah sifat yang biasanya merujuk pada perilaku atau sikap yang menunjukkan perasaan superioritas atau keangkuhan terhadap orang lain. Orang yang sombong cenderung merasa bahwa mereka lebih baik, lebih pintar, atau lebih berharga daripada orang lain.

Orang sombong seringkali merasa bahwa mereka lebih unggul atau lebih pintar daripada orang lain dalam berbagai aspek. Mereka mungkin tidak memperhatikan perasaan atau pandangan orang lain, karena mereka menganggap diri mereka lebih penting.

Sikap atau perilaku yang menunjukkan kesombongan, seperti berbicara dengan nada yang merendahkan atau menunjukkan bahwa mereka tidak perlu mendengarkan orang lain. Orang sombong mungkin sulit menerima kritik atau saran karena mereka merasa itu merusak citra superioritas mereka. Menonjolkan prestasi atau status sosial mereka dengan cara yang merendahkan orang lain.

Sifat sombong dapat merugikan hubungan sosial dan profesional, karena orang yang bersifat sombong mungkin kesulitan membangun koneksi yang sehat dengan orang lain. Penting untuk diingat bahwa sifat-sifat ini mungkin ada dalam tingkat yang berbeda-beda pada setiap individu, dan sifat sombong dapat dikurangi melalui kesadaran diri dan usaha untuk berubah. Institusi pondidikan diharapkan hadir untuk mengelaminir sifat-sifat yang terpuji tersebut.

H. Mencintai Ilmu Pengetahuan dan Meyakini Keberkahan Guru/Dosen

Dampak positif dari tawadhu' dalam ilmu pengetahuan adalah memperoleh keberkahan ilmu. Sikap sombong jauh dari keberkahan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah cahaya, dan cahaya tidak akan diterima oleh orang yang sombong dan takabbur. Sebab takabbur adalah sifat syaitan yang

terkutuk. Sifat tawadhu' mengantar manusia untuk memperoleh keberkahan ilmu pengetahuan. Seorang yang telah diberi anugerah keberkahan ilmu pengetahuan, akan membawa kemaslahatan bagi dirinya baik di dunia maupun di akhirat. Bukan justru ilmu pengetahuannya membinasakan dirinya, membawa kepada kemudaratan bagi dirinya yang menjauhkan dirinya dengan Sang Khalik dan tidak berefek sama sekali untuk kemaslahatan umat dan bangsa.

Dalam tradisi Islam yang diterapkan di dunia pesantren, guru (dosen) adalah figur yang membawa hadirnya keberkahan bagi santri-santri dan siswa-siswanya. Peran itulah yang menjadi concern UIM Algazali dalam melakukan pembinaan generasi yang berakhlak dan berkarakter sebagai insan yang dapat menjadi motivator kemasalahatan bagi alam semesta.

I. Menjaga kebersihan Kampus dan Merawat Lingkungan dengan Prinsip Rahmatan lil Alamin

Dalam Islam, menjaga kebersihan lingkungan merupakan suatu tindakan yang sangat dianjurkan. Konsep ini mencakup tidak hanya kebersihan fisik, tetapi juga kebersihan spiritual dan sosial. Beberapa ajaran Islam yang relevan dengan menjaga kebersihan lingkungan antara lain: Taharah (Kebersihan), kebersihan fisik sangat ditekankan dalam Islam. Sebelum melaksanakan ibadah, seperti shalat, muslim diwajibkan untuk melakukan wudhu atau mandi. Hal ini tidak hanya untuk membersihkan tubuh, tetapi juga sebagai bentuk kesiapan spiritual.

Selanjutnya perintah untuk merawat alam, Islam menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah (pengelola) di bumi. Manusia diberi tanggung jawab untuk merawat dan menjaga alam semesta. Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan manusia diminta untuk tidak merusaknya. "Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Berlakulah kamu di muka bumi dengan baik,' mereka menjawab, 'Kami hanya pembaharu.'" (QS. al-Baqarah [2:11]).

Kemudian larangan pemborosan, pemborosan dalam penggunaan sumber daya alam dilarang dalam Islam. Penggunaan yang berlebihan dan pemborosan dapat dianggap sebagai tindakan yang merugikan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. "Sesungguhnya pemborosan itu adalah perbuatan syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. al-Isra [17:27]).

Demikian pula larangan mencemari lingkungan, mencemari air, udara, dan tanah dianggap sebagai tindakan yang tidak baik dalam Islam. Rasulullah saw melarang pelepasan bahan pencemar ke sungai dan tempat-tempat lain yang dapat merusak lingkungan. "Janganlah engkau mencemarkan air yang mengalir dengan air kencingmu." (Hadis Riwayat Abu Daud)

Tak kalah pentingnya adalah perintah untuk menjaga kebersihan sosial, Islam juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan dalam hubungan sosial, termasuk hubungan dengan sesama manusia. Perilaku yang buruk dan merugikan orang lain harus dihindari. "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik budi pekertinya terhadap keluarganya, dan aku adalah sebaik-baik kalian terhadap keluargaku." (Hadis Riwayat Tirmidzi).

Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, umat Islam diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan (sustainability) yang juga diakui dan dianjurkan dalam konteks global saat ini. UIM Algazali sebagai lembaga pendidikan Islam dipastikan harus berada di garda terdepan untuk mengawal konsep ini agar menjadi budaya civitas dan masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas.

J. Kreatif, Inovatif dan Inspiratif

Tiga karakter yang yakni Kreatif, Inovatif dan Inspiratif adalah nilai utama yang menjadi motivasi Nabi Muhammad saw. Dalam makna sebuah Hadis; Siapa yang melakukan kreasi baik (sunnah hasanah), melakukan inovasi dalam kebaikan yang dapat bermanfaat untuk kemaslahatan dunia dan agama, maka ia mendapatkan ganjaran pahala dari kreasi dan inovasi atas hasil inspirasi yang dibuatnya. Bahkan ia berpotensi memperoleh kebaikan (pahala) dari sejumlah orang yang merasakan faidah dari hasil karyanya itu. Hadisnya dapat dilihat berikut ini HR.Muslim:

قَالَ رَسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وَسَلَّمَ: مَن سَنَّ في الإسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَن عَمِلَ بهَا بَعْدَهُ، مِن غيرِ أَنْ يَنْقُصَ مِن أُجُورِهِمْ شَيءٌ، وَمَن سَنَّ في الإسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كانَ عليه وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَن عَمِلَ بهَا مِن بَعْدِهِ، مِن غيرِ أَنْ يَنْقُصَ مِن أَوْزَارِهِمْ شَيءٌ.

Artinya: Siapa yang melakukan sunnah hasanah dalam dalam Islam, maka ia mendapat pahala dari apa yang diperbuat berikut pahala dari orang yang mengikutinya tanpa dikurangi pahalanya sedikit pun, sebaliknya siapa yang melakukan sunnah sayyi'ah dalam Islam, maka ia mendapat dosa dari apa yang diiperbuat berikut dosa yang mengikutinya tanpa dikurangi dosanya sedikit pun.

Tiga karakter tersebut menjadi pengurai bagi kecerdasan civitas kampus. Diharapkan mahasiswa dan dosen dapat memaksmialkan potensi tersebut untuk berkarya yang bisa bermanfaat bagi bangsa dan umat.

Dengan memaksimalkan potensi ini, nilai kebaruan yang bisa dihasilkan akan lebih dipacu ke arah yang produktif yang berguna di masyarakat dan bangsa. Tiga karakter ini sekaligus menjadi penjelas berbagai jenis kecerdasan sivitas akademika. Kecerdasan variatif sesuai bidang yang mereka tekuni. Kecerdasan yang disertai dengan etika dan estetika. Itulah makna inspiring, bahwa keteladanan kreasi dan inovasi memang membutuhkanetika agar bisa diterima masyarakat yang beradab dan membutuhkan estetika (keindahan) agar bisa dimanfaatkan oleh bangsa sendiri maupun bangsa lain. UIM Algazali sebagai perguruan tinggi harus memastikan diri sebagai pusat riset dalam menolorkan berbagai temuan-temuan yang dapat mendatangkan maslahat bagi kehidupan manusia.

K. Membudayakan Tradisi Kejujuran dan Amanah dalam Menerima Tugas

Amanah dalam tugas mengacu pada konsep kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Amanah ini melibatkan kepercayaan bahwa orang tersebut akan menjalankan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Beberapa prinsip amanah dalam tugas melibatkan antara lain adalah **"kejujuran"**. Seseorang yang diberikan amanah diharapkan bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya. misalnya memberikan informasi yang akurat, mengakui kesalahan jika ada, dan tidak menyelewengkan kepercayaan yang diberikan.

Demikian pula **bertanggung Jawab**, orang yang diberi amanah harus bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang diemban. Ini termasuk memastikan pekerjaan diselesaikan sesuai dengan standar yang diharapkan dan memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan.

Selanjutnya **integritas**, integritas melibatkan konsistensi antara nilai-nilai dan prinsip-prinsip pribadi dengan tindakan dan keputusan yang diambil dalam menjalankan tugas. Seseorang yang amanah diharuskan tetap setia pada prinsip-prinsip moral dan etika. Yang tak kalah pentingnya adalah **profesionalisme dan keterbukaan.** Amanah dalam tugas juga mencakup sikap dan perilaku profesional. Berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan rekan kerja, dan menjaga etika dalam lingkungan kerja. Adapun **keterbukaan** yakni melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur, termasuk memberi tahu jika ada hambatan atau tantangan dalam menyelesaikan tugas.

Memegang amanah dalam tugas bukan hanya tentang menjalankan pekerjaan, tetapi juga tentang membangun dan memelihara kepercayaan. Seseorang yang dapat dipercaya dalam tugasnya akan lebih mungkin diberikan tanggung jawab yang lebih besar di masa depan

Segenap civitas akademika UIM Algazali diharapkan mengutamakankejujuran dalam segala hal. Tradisi Kejujuran yang merupakan bentuk kearifan dasar dari Rasul, Nabi dan tokoh-tokoh bijak lainnya tentang nilai kejujuran harus selalu dilatih oleh para dosen, mahasiswa, maupun pegawai lainnya. Kejujuran perlu diwujudkan secara bertanggungjawab, baik secara pribadi maupun kelembagaan, sehingga perguruan tinggi akan bisa memiliki pondasi yang kuat dan berkualitas untuk menapaki kemajuan dan kemandirian.

Peran yang diemban oleh civitas akademika UIM Algazali merupakan peran yang mulia, karena peran tersebut berada dalam domainpendidikan. Pendidikan sebagai pondasi masyarakat memerlukan para pengemban yang benar-benar dapat dipercaya. Untuk itu, segenap civitas akademika harus paham akan peran masing-masing. Pemahaman tersebutkemudian ditindaklanjuti dalam tupoksi masing-masing.

Pelaksanaan hendaknya dijalankan dengan penuh profesionalitas dan etika serta kode etik. Maka semua pihak harus memberikan pertanggungjawaban yang benar dan jujur.

L. Anti Pelecehan

Pencegahan pelecehan, baik itu pelecehan seksual, pelecehan verbal, atau bentuk pelecehan lainnya, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung: pendidikan dan kesadaran: Tingkatkan kesadaran tentang jenis pelecehan yang mungkin terjadi. Memberi pelatihan kepada individu dalam kampus. Selanjutnya kebijakan dan prosedur, yakni menetapkan kebijakan yang jelas dan tegas terkait pelecehan di kampus. Ada prosedur yang mudah diakses untuk melaporkan insiden pelecehan dan pastikan bahwa laporan tersebut ditanggapi dengan serius.

Demikian pula pentingnya penegakan hukum. Memastikan ada konsekuensi hukum yang tegas bagi pelaku pelecehan. Dukung korban dan pastikan mereka merasa aman untuk melaporkan insiden tersebut. Dukungan korban, harus disediakan sumber daya dan dukungan bagi korban pelecehan, termasuk akses ke layanan kesehatan mental dan dukungan psikologis.

Pencegahan pelecehan adalah tanggung jawab bersama, dan setiap individu dan civitas dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan menghormati harga diri orang lain. UIM Algazali dipastikan hadir dalam mengawal regulasi dan sistem yang baik agar tidak terjadi pelecehan dalam civitas akademika.

M. Istiqamah dalam Kebaikan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Istiqamah dalam kebaikan perlu dirawat secara terus menerus agar moral sivitas akademika memiliki kekuatan yang optimal dalam melakukan berbagai inovasi kepada hal-hal yang bermanfaat dan produktif. Tentu ini terwujud, selain karena keseriusan personal juga berkah dan hidayah dari Allah SWT. Itulah pentingnya seorang dosen perlu menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan disiplin akademik yang ideal secara istiqamah terhadap Mahasiswa.

Bentuk pengembangan keilmuan dan disiplin akademik seorang dosen dalam kelas yaitu mengawali dan menutup perkuliahan dengan mengajak mahasiswa untuk berdo'a bersama-sama. Diawali dengan membaca al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan doa berikut ini:

Doa Memulai:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Sholawat Tibbil Qulub

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوْبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُوْرِ الأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.

Doa Mengakhiri:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللّٰهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِيْنَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالْعَصْرِ ۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ࣖ

N. Mengutamakan Prinsip Keterbukaan dan Musyawarah

Musyawarah merupakan suatu bentuk konsultasi atau diskusi antara berbagai pihak untuk mencapai kesepakatan atau pengambilan keputusan. Ini melibatkan dialog terbuka dan pertukaran pandangan. Pentingnya: Musyawarah adalah prinsip dalam banyak budaya dan sistem pemerintahan yang demokratis. Ini memastikan partisipasi semua pihak yang terlibat, mengakomodasi berbagai pandangan, dan mencapai keputusan yang lebih inklusif.

Ketika keterbukaan dan musyawarah digabungkan, ini menciptakan lingkungan di mana informasi dapat dibagikan dengan jujur, pandangan dihargai, dan keputusan diambil melalui proses konsultasi yang inklusif. Ini dapat menciptakan kampus yang lebih transparan, partisipatif, dan adil. Keterbukaan memberikan dasar untuk musyawarah yang efektif, sementara musyawarah memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan pandangan berbagai pihak yang terlibat

Keterbukaan antar civitas akademika UIM Algazali adalahsangat dipentingkan mengingat hal-hal yang perlu ditangani bersama akan bisa diketahui untuk diselesaikan. Tidak hanya itu, dosen juga harus terbuka untuk mentransfer ilmu maupun bimbingan akademik. Informasi yang ada di kampus selayaknya siap dan mudah diakses oleh para pengguna, termasuk masyarakat pengguna lulusan.

Berbagai urusan dosen dan pegawai seharusnya dimusyawarahkan. Selain sebagai alat bagi dosen dan pegawai untuk mengetahui cara berpikir multi-perspektif, juga sebagai alat untuk menghasilkan keputusan bersama yang terbaik.

O. Memegang Teguh Nilai Kejuangan dan Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku atau sikap yang dianggap sebagai contoh yang baik atau teladan untuk diikuti oleh orang lain. Kata ini berasal dari kata dasar "teladani," yang artinya adalah menjadikan sebagai teladan atau contoh. Dalam konteks ini, seseorang yang memiliki keteladanan dianggap memiliki perilaku atau sikap yang patut dicontoh dan diikuti oleh orang lain.

Keteladanan bisa muncul dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang moral, etika, kepemimpinan, atau bahkan prestasi akademik. Orang yang dianggap memiliki keteladanan biasanya memiliki nilai-nilai positif, integritas, dan dedikasi untuk memberikan inspirasi kepada orang lain.

Penting untuk diingat bahwa keteladanan tidak hanya terbatas pada tindakan yang terlihat oleh publik, tetapi juga mencakup nilai-nilai dan integritas yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-

hari. Seseorang yang berusaha untuk menjadi teladan positif dapat memberikan dampak positif pada lingkungannya dan mendorong orang lain untuk mengikuti jejak yang sama. Sebagai generasi muslim yang berkualitas dari Nadhlatul Ulama civitas akademika UIM Algazali sebaiknya menjadi insan yang potensial dan produktif. Menjadi pejuang ilmu pengetahuan dan kebaikan. Siap menjadi teladan bagi lainnya sehingga amar ma'ruf nahi mungkar dalam bingkai kerahmatan dapat terwujud di masyarakat.

P. Menjaga komitmen Visi dan Misi Kampus dan Kepemimpinan

Seluruh civitas UIM Algazali wajib mengetahui Visi dan Misi UIM Algazali yakni: Menjadi Universitas Islam terkemuka, berkualitas, dan berorientasi pada kepentingan bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Adapun Misinya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islami yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan berkarakter kebangsaan untuk memelihara integritas nasional.
2. Menghasilkan lulusan berjiwa pemimpin yang berakhlak, berbudaya, dan berkualitas berdasarkan jatidiri bangsa yang Islami.
3. Melaksanakan penelitian yang menopang kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan nilai budaya bangsa serta kearifan lokal yang mandiri dan Islami.
4. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat atas dasar tanggung jawab sosial demi kepentingan bersama.
5. Melaksanakan kerjasama secara berkelanjutan dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.
6. Mengembangkan organisasi universitas yang sesuai dengan tuntutan zaman serta meningkatkan manajemen yang transparan dan berkualitas secara berkelanjutan, dan tata kelola berbasis kinerja dengan menerapkan teknologi informasi terintegrisai dan manajemen strategi.
7. Meningkatkan peran dinamis umat Islam melalui integritas ilmu pengetahuan agama dan umum sesuai dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam upaya membumikan Al Qur'an.

Visi dan misi tersebut di atas dibreakdown dalam visi misi kepempinan UIM. UIM diharapkan menjadi rujukan umat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains sesuai dengan tuntutan zaman, sebagaimana yang diakronimkan dalam UIM (Umat Iptek Modern). Visi ini dijelaskan dalam misi yang disebut KEMILAU BINTANG 9 sebagaimana berikut:

1. Keilmuan yang integratif berbasis ASWAJA untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berilmu pengetahuan.
2. Ekosistem akademik yang inovatif, pelayanan efektif, dan pengelolaan yang efisien dalam lingkungan yang asri.
3. Madani sebagai referensi peradaban yang bercirikan lokal wisdom.
4. Integrasi data berbasis digital dalam mewujudkan Smart Campus.
5. Luaran yang kompetitif membangun jaringan yang membawa manfaat.
6. Aktif dalam publikasi penelitian untuk meningkatkan sitasi ilmiah sebagai referensi akademik dan juga melalui media sosial yang massif.

7. Upgrading SDM dan kelembagaan dalam mewujudkan kampus yang kompetitif secara lokal maupun global.

Bintang Sembilan adalah kriteria 9 dalam Mewujudkan akreditas unggul, serta bisnis yang produktif untuk kesejahteraan civitas kampus.

Q. Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain adalah sifat yang positif dan penting dalam berinteraksi sosial. Berikut adalah beberapa sifat yang mencerminkan sikap menghargai terhadap orang lain: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain adalah kunci dalam menghargai orang. Dengan berempati, seseorang dapat menempatkan diri mereka dalam posisi orang lain dan memahami perspektif serta perasaan mereka.

Memberikan perhatian penuh saat berbicara dengan orang lain menunjukkan bahwa kita menghargai waktu dan pikiran mereka. Kita hindari gangguan seperti ponsel atau pemikiran yang melayang-layang saat berinteraksi.

Menghargai orang lain juga mencakup penerimaan terhadap perbedaan. Ini melibatkan menerima dan menghormati pandangan, nilai, dan keunikan setiap individu. Mengungkapkan rasa terima kasih dan menghargai kontribusi orang lain dapat memperkuat hubungan interpersonal. Hal sederhana seperti mengucapkan terima kasih atau memberikan pujian dapat memiliki dampak positif.

Menghormati etika sosial dan tata krama merupakan aspek penting dalam menghargai orang lain. Berbicara dengan sopan, menggunakan kata-kata yang baik, dan menunjukkan perilaku yang menghormati dapat menciptakan lingkungan yang positif.

Bersikap tulus dan jujur dalam komunikasi adalah bentuk menghargai orang lain. Hindari menyembunyikan fakta atau berpura-pura, karena hal ini dapat merusak kepercayaan dan mengurangi rasa menghargai. Menghargai orang lain melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Dengarkan dengan saksama, hindari berbicara terlalu banyak tentang diri sendiri, dan berikan ruang bagi orang lain untuk berbicara. Memberikan bantuan dan dukungan kepada orang lain, baik dalam situasi sulit maupun dalam mencapai tujuan mereka, adalah tindakan nyata dari sikap menghargai.

Sikap menghargai terhadap orang lain tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan sosial yang positif dan harmoni. Hal ini perlu dibudayakan di civitas kampus yang pada gilirannya akan berefek ke masyarakat luas.

R. Bekerjasama dengan *Team Work*

Bekerjasama dengan tim merupakan keterampilan yang sangat penting dalam lingkungan kerja. Berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu berkolaborasi dengan tim secara efektif: **Komunikasi yang efektif: Pemahaman peran** (pahami peran masing-masing anggota tim dan Klarifikasi tanggung jawab dan harapan). **Percayai anggota tim** (bangun kepercayaan dengan menghormati dan mendukung satu sama lain. Peka terhadap kebutuhan dan kontribusi masing-masing anggota tim).

Klarifikasi tujuan bersama: (semua anggota tim memahami tujuan proyek atau tugas). **Keterbukaan terhadap ide baru:** (Beri ruang untuk ide-ide kreatif. Hindari kritik yang merendahkan dan dorong budaya keterbukaan). **Berikan dan Terima umpan balik** (berikan umpan balik secara konstruktif. Terima umpan balik dengan lapang dada dan gunakan sebagai sarana perbaikan). **Fleksibilitas dan keterbukaan** (bersedia untuk beradaptasi dengan perubahan. Buka untuk menerima pendapat dan solusi dari berbagai

sudut pandang). **Pemecahan konflik yang konstruktif** (tanggapi konflik dengan bijaksana. Cari solusi yang membangun, bukan merusak hubungan tim). **Gunakan teknologi secara efektif:** Manfaatkan alat kolaborasi dan komunikasi seperti email, aplikasi pesan, dan platform kolaborasi online).

Budaya kerja positif (bangun budaya kerja yang positif dengan memotivasi dan mendukung satu sama lain). Bekerjasama dalam tim memerlukan upaya kolektif dan kesadaran terhadap kebutuhan masing-masing anggota. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, UIM Algazali dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tim secara keseluruhan.

S. *Sharing* Pengalaman

Sharing pengalaman adalah tindakan atau kegiatan berbagi cerita, pengetahuan, atau insight dari pengalaman pribadi dengan orang lain. Sifat berbagi pengalaman dapat memiliki beberapa karakteristik yang dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Beberapa sifat umum dari berbagi pengalaman melibatkan: **Keterbukaan:** berbagi pengalaman seringkali melibatkan kejujuran dan keterbukaan. Para civitas berbagi detail hal-hal yang bermanfaat yang mungkin dapat meningkatkan sinergitas dalam membangun kinerja.

Kita dapat berbagi pengalaman untuk memberikan pelajaran atau wawasan kepada orang lain, membantu menghindari kesalahan yang mungkin telah dilakukan atau memberikan inspirasi yang berharga kepada orang lain. Berbagi pengalaman juga mencakup keberagaman pengalaman. Berbagai latar belakang, nilai, dan pandangan hidup dapat tercermin dalam cerita, memberikan wawasan yang lebih kaya dan menyajikan perspektif yang beragam.

Berbagi pengalaman membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik. Cerita atau pengalaman harus disampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh audiens agar pesan yang ingin disampaikan dapat benar-benar diterima dan dipahami.

Berbagi pengalaman dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam bentuk tulisan, percakapan, presentasi, atau melalui media sosial. Sifatnya yang pribadi dan autentik membuat berbagi pengalaman menjadi cara yang kuat untuk berinteraksi dan berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan bersama dalam masyarakat kampus UIM Algazali.

BAB VI

BENTUK KARAKTER UNGGULAN ASWAJA UIM AL-GAZALI

Bentuk budaya unggulan UIM Al-Gazali merupakan berbagai jenis program yang bisa dibudayakan atau dibiasakan di lingkungan kampus dengan penanaman nilai-nilai kepribadian yang berlandaskan Aswaja.

Tabel. 2

No.	Nilai Karakter Bintang 9	Implementasi Karakter UIM Al Gazali
1	Wasathiyah Islamiyah	A. Aktif berjamaah dan mengajak orang di sekitar untuk salat berjamaah B. Wiridan dan berdoa setelah salat C. Mengamalkan praktik ibadah ulama Nadhatul Ulama D. Bersikap Moderat dalam berbagai hal
2	Nasionalisme dan Local Wisdom	E. Berpikir dan bertindak secara holistik dan tidak konservatif. F. Memahami konsep adaptasi Islam serta apresiatif dan akomodatif terhadap budaya Indonesia. G. Terlibat aktif dalam momentum momentum kebangsaan dan kenegaraan. H. Komitmen Hubbul wathan minal iman
3	Tablig dan Fathanah (Sombere na Macca)	I. Anti Mencontek dan Plagiarisme J. Aktif menulis, dan berkarya secara orisinal, etis dan estetis
4	Tawadhu' (Mappakatuna Ale)	K. Menghadirkan suasana pesantren L. Menjaga Ketenangan dan Keasrian kampus
5	Ihsan dan Kreatif (Mappadeceng na Makkareso)	M. Pelayanan Prima N. Aktif melakukan penelitian
6	Malu dan Amanah (Siri' na pacce)	O. Penerapan Kode Etik Dosen dan Mahasiswa

No.	Nilai Karakter Bintang 9	Implementasi Karakter UIM Al Gazali
7	Jujur dan tegas (Lempu na Getteng)	P. 3 D (Disiplin Waktu, Disiplin Kerja, Disiplin Aturan) Q. Membangun Loyalitas
8	Toleran (Sipakatau na sipakalebbi	R. Peduli Sosial dan Lingkungan
9	Ta'awun (Situlung-tulung)	S. Program Kerja Terorganisir dan Terarah T. Koordinasi dan Konsolidasi antar lembaga civitas

Uraian karakter unggulan Aswaja UIM Algazali dapat dilihat pada poin berikut ini

A. Aktif Berjamaah dan Mengajak Orang di Sekitar untuk Salat Berjamaah

Mengajak seseorang untuk melaksanakan salat adalah tindakan yang baik dan bernilai positif. Berikut adalah beberapa tips yang mungkin membantu dalam mengajak orang untuk salat antara lain; **Jadilah contoh,** tunjukkan praktik salat sebagai bagian penting dari hidup kita. Menjadi contoh yang baik bisa menjadi inspirasi bagi orang lain.

Selanjutnya **berbicara dengan lembut dan menghormati:** mengajak orang untuk saling berbicara dengan lembut dan penuh hormat. Hindari sikap menyalahkan atau mengecam, karena hal tersebut dapat membuat orang merasa defensif.

Kemudian daripada itu, **bagikan manfaat salat:** manfaat fisik, mental, dan spiritual dari melaksanakan salat. Menyampaikan ke orang tentang bagaimana salat dapat memberikan ketenangan pikiran dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. **Undang untuk Bersama-sama:** Ajaklah orang tersebut untuk salat bersama-sama. Ini bisa menjadi pengalaman yang lebih positif dan membangun. **Sampaikan dengan kasih sayang:** Pastikan bahwa niat kita mengajak adalah karena peduli dan mencintai mereka, bukan untuk menghakimi atau mengkritik. **Ajak Berdiskusi:** Buka ruang untuk diskusi terbuka tentang agama dan spiritualitas tanpa membuat atmosfer menjadi tegang.

Civitas UIM Algazali harus memberi kekuatan dalam memberikan contoh positif dan mendukung tanpa tekanan berlebihan dapat membantu menciptakan lingkungan yang memotivasi orang untuk mendekatkan diri kepada praktik keagamaan, terutama ibadah salat.

B. Wiridan dan Berdoa Setelah Salat

Wirid, doa berjamaah dilanjutkan dengan salam salaman adalah tradisi yang menjadi sunnah Nabi dan para sahabatnya. Selanjutnya dilakukan oleh salaf salih hingga menjadi kebiasaan bagi ahlussunnah wal jamaah.

Nabi mengajarkan banyak bentuk wirid dan doa yang dibaca setelah salat. Secara mutawatir amalan itu berasal dari Nabi Muhammad saw sebagaimana yang dipraktikkan masyarakat Islam hingga saat ini. Selain itu, ada juga praktik lain yang bisa dilakukan setelah salat, seperti berdoa untuk kebaikan diri sendiri, keluarga, umat Islam, dan seluruh umat manusia. Beberapa orang mungkin juga membaca dzikir atau tasbih untuk mengingat Allah. Selain berdoa, biasanya dilanjutkan dengan salam-salaman.

Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai persaudaraan, kerukunan, dan toleransi dalam slam. Memberikan salam setelah salat juga dianggap sebagai cara untuk membersihkan diri dari dosa-dosa kecil dan sebagai bentuk pengingat akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

UIM Algazali sebagai kampus Aswaja adalah berada di garda terdepan dalam mengawal tradisi yang diajarkan Nabi Muhammad saw, para sahabat dan para ulama.

C. Mengamalkan Praktik Ibadah Ulama Nadhatul Ulama

Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi Islam di Indonesia yang memiliki akar sejarah panjang dalam perjuangan keagamaan. NU didirikan pada tahun 1926 oleh sekelompok ulama untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif. Pada dasarnya, praktik ibadah ulama NU tidak jauh berbeda dengan praktik ibadah umum dalam Islam, karena mereka mengikuti ajaran agama Islam yang universal. Praktik ibadah ulama NU didasarkan pada ajaran Islam yang moderat dan inklusif, dan mereka berusaha untuk mempromosikan toleransi, kerukunan, dan perdamaian di antara umat beragama di Indonesia.

Niat sebelum salat, menjahar basmalah, qunut subuh, bacaan-bacaan salat seperti doa iftitah, wiridan setelah salat, istigotsah, tahlilan, barazanji, mengamalkan tradisi-tradisi baik yang hidup di masyarakat dan sebagainya biasanya menjadi penanda jamaah dan pengikut NU dalam praktik ibadahnya.

UIM Algazali sebagai kampus yang berafiliasi kepada NU, dipastikan harus berada di garda terdepan dalam mengajarkan praktik ibadah sesuai yang diajarkan para ulama-ulama Aswaja terkhusus ulama-ulama NU.

D. Bersikap Moderat dalam Berbagai Hal

Bersikap moderat dalam berbagai hal mengacu pada sikap yang seimbang dan tidak ekstrem dalam menghadapi situasi atau pandangan. Ini melibatkan penilaian yang bijaksana, toleransi terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk menanggapi dengan tenang dan rasional tanpa terpengaruh oleh emosi yang berlebihan.

Moderat dalam be**ropini dan berpandangan.** Bersikap moderat berarti membuka pikiran terhadap pandangan dan pendapat yang berbeda. Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan orang lain, memahami sudut pandang mereka, dan mencari titik tengah yang mungkin ada.

Demikian cara me**respon dengan baik.** Ketika menghadapi situasi yang menantang atau stres, bersikap moderat melibatkan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik. Ini termasuk menghindari reaksi berlebihan atau impulsif dan mencari solusi dengan kepala dingin.

Selanjutnya dalam pengelolaan konflik. Dalam situasi konflik, sikap moderat membantu dalam mencari solusi yang adil dan mempertahankan hubungan yang sehat. Ini bisa melibatkan kompromi dan upaya untuk menghindari ekstremisme dalam pemikiran atau tindakan. **Dalam sektor keuangan,** bersikap moderat dalam keuangan melibatkan pengelolaan keuangan secara bijaksana, termasuk pengeluaran yang seimbang, investasi yang hati-hati, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. **Tak kalah pentingnya adalah gaya hidup sehat:** Dalam kesehatan dan gaya hidup, sikap moderat melibatkan pola makan seimbang, olahraga yang cukup, dan kebiasaan hidup sehat lainnya. Hindari perilaku ekstrem yang dapat merugikan kesehatan.

Secara sosial, **hubungan sosial:** Dalam hubungan interpersonal, bersikap moderat berarti menghormati batas-batas pribadi orang lain, mendengarkan dengan empati, dan tidak terlalu memaksakan pendapat atau tindakan.

Bersikap moderat bukan berarti tidak memiliki pendirian atau prinsip, tetapi lebih merupakan keseimbangan antara keberanian untuk mempertahankan nilai-nilai dan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan atau perbedaan. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog konstruktif dan perkembangan positif.

E. Berpikir dan Bertindak Secara Holistik dan Tidak Konservatif

Berpikir holistik adalah suatu pendekatan dalam pemikiran yang memandang suatu fenomena atau masalah sebagai suatu kesatuan yang kompleks dan saling terkait. Pemikiran holistik menekankan pada pemahaman bahwa segala sesuatu tidak dapat dipahami atau dijelaskan hanya dengan memeriksa bagian-bagian atau elemen-elemen individu, tetapi harus dipahami sebagai suatu sistem atau keseluruhan.

Karakteristik berpikir holistik antara lain **melihat hubungan antar elemen.** Berpikir holistik melibatkan pengakuan bahwa elemen-elemen suatu sistem saling terkait dan saling mempengaruhi. Sehingga, untuk memahami suatu fenomena, kita perlu memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi.

Selanjutnya **pemahaman konteks,** berpikir holistik memerlukan pemahaman konteks yang luas. Hal ini berarti tidak hanya memahami bagaimana suatu fenomena bekerja secara internal, tetapi juga bagaimana faktor-faktor eksternal memengaruhi dan terlibat dalam proses tersebut. Demikian pula tak kalah pentingnya adalah **pendekatan sistemik.** Berpikir holistik sering kali terkait dengan pendekatan sistemik, di mana suatu sistem dianggap sebagai suatu kesatuan yang lebih besar daripada jumlah dari bagian-bagiannya. Perubahan pada satu bagian dapat memiliki dampak pada seluruh sistem.

Menyadari dinamika waktu, pemikiran holistik juga mempertimbangkan perubahan seiring waktu. Fenomena atau masalah tidak hanya dipahami dalam konteks saat ini, tetapi juga dalam evolusinya sepanjang waktu. **Integrasi Pengetahuan:** Berpikir holistik mencakup integrasi pengetahuan dari berbagai bidang. Ini memungkinkan seseorang untuk melihat suatu masalah atau situasi dari berbagai perspektif dan menggunakan pendekatan lintas disiplin.

Contoh penerapan berpikir holistik dapat ditemui dalam berbagai bidang, termasuk ilmu ekologi, sosial keagamaan dan manajemen sumber daya alam. Pemikiran holistik memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap kompleksitas alam sekitar kita. UIM Algazali sebagai perguruan tinggi Islam berkepentingan untuk merealisasikan dalam sebuah sistem akademik agar para civitas dapat berpikir dan bertindak secara holistik.

F. Memahami Konsep Adaptasi Islam Serta Apresiatif dan Akomodatif Terhadap Budaya Indonesia

Pandangan Islam terhadap budaya jelas nyata dengan diakomodirnya istilah qabail (suku), syu'ub (bangsa), urf (adat), ma'ruf (nilai baik) dalam al-Qur'an. Karena itu Islam dapat beradaptasi terhadap budaya. Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang tetap, tetapi ada ruang untuk interpretasi dan

penyesuaian terhadap konteks budaya. Beberapa ajaran Islam bersifat universal dan dapat diadaptasi untuk mencakup nilai-nilai lokal atau tradisi budaya.

Di berbagai negara atau wilayah, praktik keagamaan Islam dapat tercermin dalam tradisi lokal. Misalnya, adat istiadat, seni, atau kuliner yang kaya dapat mencerminkan karakteristik budaya setempat. Ini dapat dilihat dalam perbedaan praktik keagamaan antara Indonesia, Pakistan, atau Mesir, misalnya.

Islam mengajarkan rasa hormat terhadap budaya dan adat istiadat setempat selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama. Dalam beberapa kasus, nilai-nilai budaya tradisional diintegrasikan ke dalam praktik keagamaan.

UIM Algazali sebagai bagian yang tak terpisahkan dari NU, mengambil peran dalam bidang akademik dalam mengawal konsep apresiasi dan akomodasi Islam terhadap budaya.

G. Terlibat Aktif dalam Momentum Kebangsaan dan Kenegaraan

Istilah "jiwa kebangsaan" mengacu pada nilai-nilai, identitas, dan semangat yang merujuk kepada kesatuan dan kebangsaan suatu masyarakat atau negara. Upacara-upacara kebangsaan sering digunakan untuk menghormati dan memperkuat nilai-nilai ini. Upacara tersebut dapat mencakup berbagai bentuk, tergantung pada budaya dan tradisi masyarakat atau negara tertentu.

Memperingati **hari kemerdekaan yakni** merayakan hari kemerdekaan suatu negara, biasanya diadakan setiap tahun. Ini mencakup parade, pawai, dan serangkaian acara yang dirancang untuk merayakan kemerdekaan dan mengenang perjuangan masa lalu.

Upacara bendera sering diadakan secara rutin di kampus. Upacara ini melibatkan pengibaran bendera negara sambil menyanyikan lagu kebangsaan Upacara-upacara semacam ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk merayakan identitas kebangsaan, tetapi juga untuk membangun dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat terkhusus internal kampus.

H. Komitmen Hubbul Wathan Minal Iman

Konsep ini mencerminkan nilai-nilai kecintaan dan loyalitas terhadap tanah air sebagai bagian integral dari iman atau keyakinan agama.

Pentingnya konsep ini dapat dihubungkan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya cinta dan loyalitas terhadap negara atau tempat tinggal sebagai ekspresi dari iman seseorang. Dalam konteks ini, hubbul wathan (cinta tanah air) dianggap sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Allah.

Keimanan dalam Islam tidak hanya mencakup hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi juga hubungannya dengan sesama makhluk Allah. Mencintai tanah air dan bertanggung jawab terhadap masyarakat adalah bagian dari ketaatan kepada prinsip-prinsip agama.

I. Anti Plagiat

Plagiat adalah tindakan mengambil ide, kata-kata, atau karya orang lain tanpa memberikan kredit atau izin yang sesuai. Bahaya plagiat dapat memiliki dampak serius, baik dalam konteks pendidikan, profesional, maupun hukum. Plagiat melanggar norma etika dan integritas akademis. Ini mencerminkan

kurangnya kejujuran dan tanggung jawab intelektual. Dalam peguruan tinggi, tindakan plagiat dapat berakibat pada sanksi etika, seperti pencabutan gelar atau pengusiran dari institusi.

Plagiat dapat merusak reputasi seseorang atau institusi. Kejujuran dan integritas adalah nilai-nilai penting dalam dunia akademik, dan tindakan plagiat dapat merusak citra dan kepercayaan.

Plagiat juga mengakibatkan **kehilangan kredibilitas:** Orang yang ketahuan melakukan plagiat kehilangan kredibilitasnya sebagai pemikir independen dan profesional yang dapat diandalkan. Ini dapat mempengaruhi peluang pekerjaan, kolaborasi, atau kesempatan lain dalam karir.

Hal yang pasti bahwa plagiat mengabitakna **hukuman akademik dan juga masuk unsur pidana.** Di lingkungan akademis, tindakan plagiat dapat mengakibatkan sanksi seperti mendapatkan nilai rendah untuk tugas atau ujian, bahkan hingga pengusiran dari institusi pendidikan. Dalam beberapa kasus, plagiat dapat melibatkan tindakan hukum. Hak cipta melindungi karya-karya orisinal, dan plagiat dapat dianggap sebagai pelanggaran hak cipta, yang dapat berakibat pada tuntutan hukum dan denda.

Untuk menghindari bahaya plagiat, penting untuk selalu memberikan kredit kepada sumber informasi dengan cara yang tepat, menggunakan sitasi dan referensi yang sesuai, dan menghormati hak cipta dan integritas akademis. Institusi pendidikan harus memiliki kebijakan anti-plagiat yang ketat, dan melanggar kebijakan ini dapat memiliki konsekuensi serius.

Intelektualisme citivas akademika UIM Algazali tidak boleh ternodai oleh plagiasi. Hal ini mencederai dunia akademik di perguruan tinggi. Dosen dan mahasiswa wajib menggali kreatifitas dan potensi diri. Riset ilmiah wajib dilakukan dunia kampus dalam bentuk tulisan yang terpublikasi secara luas. Plagiat bertentangan dengan prinsip kejujuran yang dijunjung tinggi UIM Algazali sebagai pengemban karakter Aswaja.

J. Aktif Menulis dan Berkarya Secara Orisinal, Etis dan Estetis

Menulis adalah kegiatan yang sangat bermanfaat, baik secara fisik maupun mental. Menulis memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman. Ini adalah bentuk ekspresi diri yang dapat membantu orang untuk lebih memahami dan mengenali diri mereka sendiri.

Menulis dapat menjadi wadah bagi ekspresi kreativitas. Baik itu dalam bentuk puisi, cerita pendek, atau tulisan kreatif lainnya, menulis memberikan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi dan keterampilan berpikir kreatif.

Proses merumuskan ide menjadi kata-kata tertulis dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir. Menulis memerlukan pemikiran yang terstruktur dan logis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Menulis dapat membantu dalam memecahkan masalah atau mengatasi konflik. Ketika seseorang menulis tentang masalah yang dihadapi, itu dapat membantu mereka untuk lebih jelas memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang mungkin dilakukan.

Menulis secara teratur dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang. Kemampuan menyusun kata-kata dengan baik dan menjelaskan ide dengan jelas merupakan keterampilan yang bermanfaat dalam berbagai konteks. Menulis dapat menjadi cara untuk merekam jejak hidup dan kenangan. Jurnal pribadi, surat, atau memoar dapat menjadi warisan berharga bagi generasi mendatang. Menulis membutuhkan fokus dan konsentrasi. Melibatkan diri dalam kegiatan

menulis secara teratur dapat membantu melatih otak untuk lebih fokus pada tugas-tugas lain. Aktivitas menulis dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa, termasuk perbendaharaan kata, tata bahasa, dan pengetahuan kosakata. Bagi dunia kampus seperti UIM Algazali kegiatan ini sudah menjadi budaya yang harus dilestarikan dalam internal kumpus.

K. Menghadirkan Suasana Pesantren

Suasana pesantren adalah suasana yang unik dan khas, terutama karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Menghidupkan suasana pesantren di Perguruan Tinggi **dengan kegiatan kegiatan yang khas pesantren** seperti salat berjamaah, membaca al-Quran, dan pengajian secara rutin. Kegiatan keagamaan ini menciptakan atmosfer yang khusyuk dan mendalam.

Pesantren memiliki program pendidikan keislaman yang melibatkan studi al-Quran, hadis, fikih, akidah, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Kegiatan belajar mengajar ini menciptakan suasana intelektual yang fokus pada pemahaman agama. Pesantren biasanya memiliki struktur kehidupan komunal di mana santri tinggal dalam satu lingkungan dan berinteraksi secara dekat satu sama lain. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para santri.

Pesantren sering kali menekankan pola hidup yang sederhana. Santri diajarkan untuk hidup dengan sederhana, bersahaja dan tidak terlalu terpaku pada kemewahan materi. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kesederhanaan dan keikhlasan. Selain kegiatan keagamaan, pesantren juga biasanya memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, atau kegiatan sosial. Hal ini membantu melengkapi pendidikan para santri dan menciptakan suasana yang lebih dinamis.

Kehidupan di pesantren sering kali didasarkan pada semangat gotong royong. Mahasiswa diajarkan untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, mulai dari kebersihan lingkungan hingga kegiatan keagamaan. UIM sebagai kampus Aswaja, menjadi tempat pembinaan generasi ala santri yang biasa juga digelas dengan mahasantri.

L. Menjaga Ketenangan dan Keasrian Kampus

Keasrian lingkungan mengacu pada kondisi alami atau alamiah dari suatu wilayah atau tempat. Ini mencakup unsur-unsur seperti keberagaman hayati, tata air, tanah, udara bersih, dan elemen-elemen alam lainnya yang membentuk lingkungan tempat tersebut. Keasrian lingkungan juga mencakup keberadaan vegetasi dan ekosistem yang berkontribusi pada keseimbangan ekologi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keasrian lingkungan melibatkan aktivitas manusia, seperti deforestasi, polusi udara dan air, serta perubahan iklim. Perlindungan keasrian lingkungan menjadi penting untuk mempertahankan ekosistem yang sehat, mendukung keanekaragaman hayati, dan memberikan kualitas hidup yang baik bagi makhluk hidup, termasuk manusia.

Upaya untuk melestarikan keasrian lingkungan melibatkan konservasi sumber daya alam, pengelolaan tata ruang, pembangunan berkelanjutan, dan kesadaran lingkungan. Civitas UIM Algazali wajib melindungi keasrian lingkungan, menerapkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan, dan mempromosikan gaya hidup yang ramah lingkungan.

M. Menjaga 3 D (Disiplin Waktu, Disiplin Kerja, Disiplin Aturan)

Disiplin waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengelola waktu secara efektif dan efisien. Harus ada perencanaan, pengaturan prioritas, dan penggunaan waktu dengan bijak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Disiplin kerja adalah ketaatan dan ketertiban yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja. Disiplin kerja sangat penting dalam mencapai tujuan individu maupun organisasi. Disiplin kerja bukan berlaku kepada seluruh civitas akademika terutama kepada pemimpin yang perlu memberikan contoh disiplin kepada tim. Penerapan disiplin kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas kerja secara keseluruhan.

Disiplin aturan biasanya merujuk pada kepatuhan terhadap peraturan atau norma-norma tertentu. Disiplin aturan melibatkan ketaatan terhadap suatu kerangka kerja atau serangkaian aturan yang ditetapkan untuk mengatur perilaku individu atau kelompok dalam kampus.

Aturan-aturan ini dapat mencakup hal-hal seperti jam kerja, etika kerja, kode etik, norma-norma perilaku, atau peraturan yang ditetapkan oleh kampus. Ketaatan terhadap disiplin aturan dapat membantu menciptakan lingkungan yang teratur, adil, dan aman. Para civitas wajib mengikuti aturan dan prosedur yang ditetapkan dapat membantu mencapai efisiensi operasional dan mendorong budaya kerja yang positif. Di masyarakat, ketaatan terhadap hukum dan norma-norma sosial dapat membantu menjaga ketertiban dan keamanan.

Pengembangan aturan yang baik dan komunikasi yang jelas mengenai aturan-aturan tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

N. Aktif Melakukan Penelitian

Penelitian sangat penting dalam berbagai bidang dan memiliki dampak yang signifikan. Penelitian membantu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menemukan pengetahuan baru, mengembangkan teori-teori, dan menciptakan inovasi. Hal ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan masyarakat dan peradaban. Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mencari solusi untuk masalah-masalah global seperti perubahan iklim, kelaparan, penyakit, dan konflik

internasional. Penelitian juga dapat membantu mengidentifikasi dan memahami akar masalah serta memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang efektif.

Penelitian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan informasi terbaru dan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian juga membantu mengembangkan sumber daya manusia dengan memberikan peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.

O. Penerapan Kode Etik Dosen dan Mahasiswa

Kode Etik* mengacu pada seperangkat norma atau prinsip-prinsip yang mengatur perilaku dan tindakan civitas. Kode etik bertujuan untuk memandu dalam menjalankan tugas atau aktivitas dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

Kode etik memiliki peran penting dalam memastikan bahwa civitas menjalankan tugas mereka dengan standar moral dan profesional yang tinggi. Pelanggaran terhadap kode etik dapat mengakibatkan konsekuensi serius, termasuk sanksi pemberhentian tanpa hormat.

Kode etik bagi sivitas akademika merupakan batasan-batasan untuk berperilaku di lingkungan UIM Algazali. Batasan-batasan ini sebenarnya berfungsi untuk mengarahkan civitas akademika agar tetap berjalan di koridor norma agama, kesusilaan, dan kesopanan. Perilaku yang layak sesuai kode etik yang ada juga sebenarnya merupakan bentuk perilaku Aswaja. Kreativitas akan tetap berjalan dengan lebih terarah dan indah jika civitas akademika UIM Algazali mau mematuhi kode etik yang telah disepakati bersama.

P. Membangun Loyalitas

Loyaliitas adalah kesetiaan dan komitmen seseorang terhadap pekerjaan atau tanggung jawab yang mereka emban. Ini mencakup berbagai aspek, seperti ketaatan terhadap aturan, dedikasi terhadap tugas, dan keterlibatan penuh dalam mencapai tujuan kampus.

Menaati aturan dan kebijakan perusahaan atau organisasi. Tidak terlibat dalam perilaku yang melanggar norma atau etika kampus adalah bukti utama loyalitas seseorang.

Menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan dengan memberikan usaha maksimal. Berusaha untuk mencapai hasil terbaik dalam setiap tugas atau proyek. Mengambil tanggung jawab terhadap tugas atau proyek yang diberikan. Tidak mencari alasan atau menyalahkan orang lain ketika menghadapi kesulitan.

Berusaha untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Mengikuti pelatihan atau kursus yang dapat meningkatkan kualifikasi dan kontribusi pada pekerjaan. Menunjukkan konsistensi dalam kinerja, tidak hanya saat situasi baik, tetapi juga ketika menghadapi tantangan atau tekanan.

Memahami dan mendukung visi, misi, dan nilai-nilai perguruan tinggi. Bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang organisasi. Loyalitas dalam tugas adalah aspek penting dalam membangun budaya kerja yang positif dan produktif. Seseorang yang setia terhadap tugasnya cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar dan berkelanjutan dalam lingkungan kerja.

Q. Pelayanan Prima

Pelayanan prima adalah upaya yang dilakukan kampus untuk membantu secara maksimal dengan masyarakat dalam sektor akademik. Pelayanan prima diartikan sebagai *service excellent*.

Menghadirkan pelayanan prima harus mengetahui konsep dan apa yang harus dilakukan, dengan standar dan prosedur pelayanan yang berlaku di kampus.

Hal ini dilakukan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat terutama mahasiswa dengan menyiapkan, mengurus yang diperlukan secara prima, sehingga civitas mendapatkan sesuatu yang melebihi harapannya di bidang ilmu pengetahuan dan urusan yang terkait dengan tridharma perguruan tinggi. Pelayanan prima merupakan sikap melayani yang ditunjukkan dengan adanya perhatian dan tindakan nyata, dengan tujuan untuk memberi kenyamanan dan rasa aman kepada civitas.

UIM Algazali harus memanfaatkan Teknologi Informasi (IT), digunakan sebagai sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemampuan lembaga dan personal untuk kepentingan pengembangan akademik.

R. Peduli Sosial dan Lingkungan

Peduli terhadap sosial dan lingkungan adalah kesadaran yang harus terbangun dalam masyarakat kampus, sebagai tindakan yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan melindungi ekosistem. Inisiatif ini mencakup berbagai aspek, mulai dari partisipasi dalam kegiatan amal hingga upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Kampus harus berada di garda terdepan tentang kepedulian sosial dengan misalnya dengan program amal dan sumbangan. Upaya berkontribusi pada amal atau organisasi nirlaba yang bekerja untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti anak-anak yatim piatu, orang miskin, atau penyintas bencana dll. UIM Algazali juga Melibatkan diri dalam kegiatan sukarela untuk memberikan waktu dan keterampilan secara langsung kepada masyarakat atau organisasi yang memerlukan bantuan.

Mendukung program-program pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan serta pelayanan kesehatan masyarakat. Memperjuangkan hak-hak sosial, menciptakan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting, dan mendukung perubahan positif di masyarakat.

Kepedulian terhadap lingkungan, dengan melakukan daur ulang dan pengelolaan limbah. Melibatkan diri dalam praktik daur ulang untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan mengelola limbah dengan cara yang ramah lingkungan.

Mendukung program konservasi untuk melindungi keanekaragaman hayati dan habitat alam, serta ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Menggunakan dan mendukung pengembangan sumber energi terbarukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Peduli sosial dan lingkungan juga merupakan tanggung jawab lembaga perguruan tinggi. Dengan memahami dampak dari keputusan dan tindakan kita, kita dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan lebih maslahat.

S. Program Kerja Terorganisir dan Terarah

Menentukan program kerja beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang tersedia. Identifikasi tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (SMART). Melakukan analisis kebutuhan untuk memahami masalah atau tantangan yang perlu diatasi. Identifikasi sumber daya yang diperlukan, termasuk personel, anggaran, dan peralatan.

Menentukan kegiatan atau tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Merencanakan urutan kegiatan dan identifikasi ketergantungan antara kegiatan tersebut.

Menentukan prioritas kegiatan berdasarkan urgensi, dampak, atau ketergantungan antar kegiatan. Ini membantu dalam alokasi sumber daya dengan efektif. Menghitung estimasi biaya dan alokasi waktu untuk setiap kegiatan, memastikan bahwa anggaran dan sumber daya yang tersedia mencukupi untuk melaksanakan program kerja.

Menentukan siapa yang bertanggung jawab atas setiap kegiatan. Bagi tugas dan tanggung jawab dengan jelas untuk mencegah kebingungan dan memastikan akuntabilitas. Menyusun jadwal yang memperlihatkan waktu mulai dan selesai setiap kegiatan. Menetapkan metode untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan program kerja. mempertimbangkan indikator kinerja untuk mengukur pencapaian tujuan.

Menetapkan tingkat fleksibilitas dalam program kerja untuk menanggapi perubahan yang mungkin terjadi di sepanjang waktu. Rencana harus dapat disesuaikan dengan perubahan keadaan. menjalin komunikasi yang efektif dengan semua pihak yang terlibat. Pastikan bahwa informasi tentang program kerja diomongkan secara jelas kepada semua pihak terkait. Mentukan prosedur pelaporan untuk melaporkan kemajuan, kendala, dan hasil kepada pihak yang berkepentingan. Setelah program kerja selesai, lakukan evaluasi akhir untuk menilai pencapaian tujuan dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada program-program berikutnya. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, kita dapat membuat program kerja yang terorganisir dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

T. Koordinasi dan Konsolidasi antar Lembaga Civitas

Koordinasi dan konsolidasi antar lembaga civitas, terutama dalam konteks organisasi atau komunitas, sangat penting untuk mencapai tujuan bersama, memastikan efisiensi, dan meningkatkan produktivitas. Berikut beberapa poin yang dapat membantu dalam memahami konsep ini: Proses mengatur dan menyelaraskan kegiatan-kegiatan berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Penggabungan atau penggumpulan sumber daya, informasi, atau kegiatan untuk meningkatkan kekuatan atau efisiensi.

Selanjutnya **tujuan bersama:** Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan bersama yang ingin dicapai oleh semua lembaga atau civitas. Memastikan setiap lembaga memiliki pemahaman yang sama tentang visi dan misi bersama.

Kemudian **komunikasi yang efektif,** yakni membangun saluran komunikasi yang terbuka dan jelas antar lembaga. Memastikan adanya pertukaran informasi yang lancar untuk mencegah miskomunikasi. **Yang tak kalah pentingnya adalah pembagian tugas dan tanggung Jawab:** Mengidentifikasi peran masing-masing lembaga dan memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Menjamin bahwa setiap lembaga dapat memberikan kontribusi yang maksimal sesuai dengan keahlian dan

kapabilitasnya. Mengadakan pertemuan rutin antar lembaga untuk membahas kemajuan, hambatan, dan langkah-langkah selanjutnya. Menjaga keterlibatan semua pihak dan memastikan partisipasi aktif.

Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja koordinasi dan konsolidasi. Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Menunjukkan fleksibilitas dalam mengatasi tantangan dan mengambil peluang. Koordinasi dan konsolidasi antar lembaga civitas adalah suatu usaha berkelanjutan yang memerlukan komitmen dan kolaborasi aktif dari semua pihak terlibat.

BAB VII

PENUTUP

Buku Pedoman Keaswajaan Civitas UIM Algazali ini merupakan acuan dalam menyelaraskan seluruh aktivitas di Universitas Islam Makassar. Keaswajaan bagi UIM Algazali adalah sebuah *value* yang menjiwai gerak langkah civitas kampus. Buku ini harus menjadi rujukan dalam seluruh kegiatan baik proses belajar mengajar, kegiatan kemahasiswaan, kegiatan universitas, fakultas dan prodi. Dengan demikian, diharapkan tercapai kesesuaian dan harmonisasi kegiatan dengan Visi Misi Perguruan Tinggi Universitas Islam Makassar.

Dengan kesesuian dan keharmonisan dalam nafas Islam Aswaja, UIM Algazali diharapkan dapat terus melaju menjadi universitas unggul dengan sumber daya manusia berkarakter sebagai termuat dalam nilai Bintang 9. Buku panduan ini semoga tidak hanya menjadi koleksi perpustakaan ataupun lemari di masing-masing unit kerja dan organisasi mahasiswa di lingkup civitas akademika saja, akan tetapi juga dilaksanakan secara membudaya sehingga kemaslahatannya tidak hanya dirasakan oleh internal kampus saja tetapi juga dinikmati oleh para pengguna lulusan dan lingkungan eksternal kampus.

Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini, akan disempurnakan untuk kesuksesan penataan dan pengelolaan kampus UIM yang visi utamanya adalah berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah al-Nahdliyah.

Walhasil, proses ijtihad dalam menghadirkan buku ini telah maksimal dilakukan. Selanjutnya tahapan yang paling penting adalah mengaplikasikannya dengan menginternalisasikan dalam karakter civitas hingga membudaya dalam lingkungan kampus. Semoga Allah SWT menjadikan Perguruan Tinggi UIM Algazali sebagai rujukan umat dalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi sesuai perkembangan zaman sebagai akronim dari UIM (Umat, Iptek dan Modern).

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami.* Jakarta: Gema Insani

Al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar, 1417H/ 1996 M, *Fath al-Bari.*

Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Hazm. (1996). *Al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa wa Annihal*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Bakry, Muammar. 2023. Argumentasi Fikih Ekstremisme Berbasis Purifikasi Agama

------------------- dkk. 2017. Aqidah Aswaja. UIM Al-Gazali University Press.

------------------- dkk. Akidah Aswaja. 2018. Akhlak Aswaja. UIM Al-Gazali University Press.

Al-Haddad, Abdullah. 1989. *Menuju Kesempuranaan Hidup.* Terj. Rosihin Abd. Gani. Semarang : Wicaksana.

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 1996.

Al-Qurtuby, Muhammad ibn Ahmad. t.th. *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an.*

Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby.

An-Naisabury, Abu] Qasim al-Qusyairy. 2006. *Risalah Qusyairiyah, Induk Ilmu Tasawuf* Terj.: Dr. Mohammad Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti.

Ghafar, Waryono Abdul. 2005. *Tafsir Sosial.* Sleman: el SAQ Press.

Ibn Abi Iz al-Hanafi. (1993). *Syarah al-Aqidah al-Tahawiyyah*, Tahqiq Ahmad Syakir, Riyad: Dar Uli al-Nuha.

Abu Hasan Ali bin Ismail al-Asy'ari. (1995). *Maqalat al-Islamiyyin*, Beirut: al-Maktabah al-Ashriyyah.

---------------, *Al-Ibanah 'Ala al-Ushul al-Diyanah.* (1999). Dimasyq: Maktabah Dar al-Bayan.

Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Hazm. (1996). *Al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa wa Annihal*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Shihab, M. Quraisy. 1996. *WawasanAl Qur'an.* Bandung: Mizan.

Tim Kurikulum dan Pembelajaran. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi.* Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zaroug, Abdullah Hasan. (1999). Ethics from an Islamic Perspective: Basic Issues. *The America Journal of Islamic Social: Basic Isuues*, 16, 53-54.

LEMBAGA KAJIAN ISLAM AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH (LKIA)
UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR AL -GAZALI

DEFINISI
Unsur pelaksana program pengembangan keilmuan Islam dan Ke-NU-an dalam lingkup Universitas Islam Makassar.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

FUNGSI
1. Menjadi Pusat kajian isu-isu strategis dan pengembangan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah;
2. Memberikan dukungan data, analisis, argumentasi, dan alternatif rumusan kepada pimpinan universitas dalam perumusan sikap dan kebijakan organisasi;
3. Menjaga dan menghidupkan nilai-nilai Islam ahlusunnah waljamaah an-nahdhiyah yang moderat, toleran, mengakui dan menghargai keragaman, ramah & berkeadilan;
4. Menjadi Pusat pengembangan literasi dan Numerasi tentang materi keaswajaan An Nahdiyyah
5. Pusat pelatihan dan Pendidikan kader-kader Aswaja An Nahdiyyah
6. Mengelola Turas atau Kitab-kitab Klasik agar memberikan manfaat dalam pemberdayaan manusia dan pengembangan kajian keislaman yang berbasis Aswaja An Nahdiyyah
7. Menjaga atau memelihara civitas akademika UIM Al Ghazali dari berbagai pemikiran yang bertentangan dengan ajaran Islam ahlusunnah waljamaah an-nahdhiyah

TUGAS POKOK
Membantu Rektor dalam mewujudkan sivitas akademika UIM Al-Gazali Makassar yang berakhlaqul karima berlandaskan Islam Ahlusunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

URAIAN TUGAS
1. Menyusun perencanaan dan melakukan pengorganisasian, pengawasan dan pengtembangan dibidang tridarma perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlusunnah wal Jamaah An-Nahdliyah;
2. Menyusun Anggaran Kegiatan LKIA dengan berkoordinasi dengan Sekertaris LKIA, Kepala Pusat Pembinaan Mahasiswa dan BTQ;
3. Berkoordinasi dengan Kepala LPMI dalam membuat Standar Kampus Qur'ani;
4. Membantu Rektor dalam wawancara penerimaan SDM di UIM dalam penguatan Aswaja, baik dosen, tenaga kependidikan maupun karyawan ataupun mahasiswa baru UIM;
5. Mengkoordinasikan penyesuaian kurikulum LKIA yang disampaikan melalui Wakil Rektor I dan disosialisasikan ke fakultas dan program studi;
6. Melakukan pembinaan pemahaman Islam ke-Aswajaan bagi sivitas akademika UIM;
7. Melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan seluruh bidang-bidang yang ada dibawah binaan langsung Lembaga Kajian Islam Aswaja (LKIA) yang selarah dengan program kerja LKIA yang mendukung Renstra UIM.

8. Menciptakan atmosfir Qur'ani dalam lingkungan UIM;
9. Memelihara suasana kerja yang menyenangkan dengna iklim dan atmosfir akademik yang tinggi bagi seluruh sivitas akadmeika UIM;
10. Melaksanakan kerjasama baik dengan pihak internal maupun eksternal (dalam maupun luar negeri) atas persetujuan Rektor;
11. Mencari sumber-sumber pembiayana untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas program kerja, workshop, lokakarya, dan seminar dari berbagai instansi atau lembaga termasuk pemanfaatan program Corpotrate Social Responsibility (CSR) dalam maupun luar negeri;
12. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan seara periodik untuk dilaporkan kepada pimpinan universitas.

WEWENANG

1. Merumuskan dan mengembangkan bahan kajian kurikulum dan materi pembahasan mata kuliah penciri dalam lingkup Universitas Islam Makassar;
2. Berkoordinasi dengan Kepala Pusat MKWK dalam pengusulan dosen pengampu Mata Kuliah penciri;
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah dalam lingkup Universitas Islam Makassar.
4. Menandatangani sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an dan Pesantren Arbain bagi mahasiswa;

KETUA	SEKRETARIS
Dr. H. Masykur Yusuf, S.Ag., M.Ag.	**Dr. Musbaim, S.Pd., M.Pd.**

نهضة العلماء

N U

UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR